

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE*  
TERHADAP HARGA SAHAM DIMEDIASI STRUKTUR MODAL  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019 – 2023**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama** : Camelia Ginting  
**NPM** : 2205160714P  
**Program Studi** : Manajemen  
**Konsentrasi** : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA  
MEDAN  
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6622-4567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 17 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : CAMELIA GINTING  
N P M : 2205160714P  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM DIMEDIASI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M

Penguji II

Dedy Firman, S.E., M.M

Pembimbing

Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Assol. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA      Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh:

Nama : CAMELIA GINTING  
NPM : 2205160714P  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : *PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM DIMEDIASI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Oktober 2024

Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Camelia Ginting  
NPM : 2205160714P  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar, SE., M.M  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Dimediasi Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OK		QF
Bab 2	OK		QF
Bab 3	OK		QF
Bab 4	SESUAIKAN DENGAN E-VIEWS - TENTUKAN YANG MANA FEM, AEM / CEM		QF
Bab 5	SARAN PERBAIKI		QF
Daftar Pustaka	MENDELET		QF
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SKRIPSI.	7/10/24	QF

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

  
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Medan, Oktober 2024  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M.

## **SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Camelia Ginting  
NPM : 2205160714P  
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Dimediasi Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Mei 2024  
Pembuat Pernyataan



**Camelia Ginting**

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## ABSTRAK

### **PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM DIMEDIASI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

**Camelia Ginting**  
**Program Studi Manajemen**  
**Email: [camelia.ginting81@gmail.com](mailto:camelia.ginting81@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham dimediasi struktur modal pada Perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan data ialah dokumentasi. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan tahun 2019 sampai dengan 2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f, analisis jalur, koefisien determinasi dan uji sobel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sedangkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, berdasarkan uji sobel yang dilakukan Struktur Modal tidak memediasi pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham dan Struktur Modal**

## ABSTRACT

### **THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN AND EARNINGS PER SHARE ON STOCK PRICES MEDIATED BY CAPITAL STRUCTURE IN COAL SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2019 – 2023**

**Camelia Ginting**  
**Management Study Program**  
**Email: [camelia.ginting81@gmail.com](mailto:camelia.ginting81@gmail.com)**

This research aims to understand the influence of Net Profit Margin and Earning Per Share on share prices mediated by capital structure in Coal sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2019 - 2023. The research method uses quantitative research with an associative approach. The data collection technique is documentation. The type and source of data in this research is the company's financial reports for 2019 to 2023 which were obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The population in this study was 20 companies and the sample was 8 companies using purposive sampling technique. Data analysis techniques in this research use panel data regression, classical assumption test, t test, f test, path analysis, coefficient of determination and Sobel test. Data processing in this study used eviews 12. Based on the results of the research conducted, it was concluded that partially Net Profit Margin and capital structure had a significant effect on share prices, while Earning Per Share had no significant effect on share prices, Net Profit Margin and Earning Per Share did not. has a significant effect on Capital Structure, based on the sobel test carried out Capital Structure does not mediate the effect of Net Profit Margin and Earning Per Share on share prices.

**Keywords : Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price and Capital Structure**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum warahmatullahi, wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin, sudah sepantasnya pujian dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunia Nya yang indah yang masih kita rasakan sampai saat ini, nikmat, iman, islam, kesehatan, kesempatan dan pengetahuan. Dan tak lupa shalawat berangkaian salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan kali ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk tugas akhir yang berjudul "**Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Dimediasi Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023**" tugas akhir ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapai pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, kepada Allah SWT mohon ampun dan kepada pembaca minta maaf, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:



1. Ayahanda Almarhum Armedi Ginting yang walau tanpa kehadiran fisiknya, namun telah menjadi sumber semangat bagi penulis serta Ibunda Suprapti yang telah banyak memberikan motivasi, doa dan restunya kepada penulis yang tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, MM. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE., MM, Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Segenap Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Teman–teman Manajemen dan sahabat penulis, Nandita, Serli, Putri, Inong, yang selalu menjadi penyemangat dan pendukung setia dalam setiap langkah perjalanan akademik serta terselesainya tugas akhir ini. Tak lupa kepada sahabat dunia akhirat penulis, Febi Khairina Putri Nasution yang selalu bersedia berada disisi penulis dalam berbagai keadaan.

11. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri, Camelia. Terimakasih telah bertahan sampai dititik ini, terimakasih atas semua kegigihan, kerja keras, dan semangat yang diberikan demi tercapainya gelar sarjana ini. Tanpa perlu dirincikan, kamu tahu apa yang telah terjadi dihidupmu dalam beberapa tahun belakangan ini, terimakasih telah berjuang sembuh dan teruslah sehat untuk waktu yang lama.

Dalam beberapa tahun kedepan disaat kamu telah menjadi orang sukses dan membuka kembali tugas akhir ini, ingatlah bahwa Camelia di 2024 pernah berjuang sedemikian keras untuk meraih gelar Sarjana Manajemen.

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis berusaha sebaik dan seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Besar harapan penulis semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT dan disatukan di dalam surganya. Aamiin.

Wassalamualaiakum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Agustus 2024

Penulis

Camelia Ginting  
2205160714P

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
11.1 Latar Belakang Masalah .....	1
11.2 Identifikasi Masalah .....	16
11.3 Batasan Masalah.....	16
11.4 Rumusan Masalah .....	17
11.5 Tujuan Penelitian.....	18
11.6 Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	20
2.1.1 Harga Saham.....	20
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham .....	20
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham.....	21
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	22
2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham .....	23
2.1.2 Struktur Modal .....	23
2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal .....	23
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Struktur Modal .....	24
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	25
2.1.2.4 Pengukuran Struktur Modal .....	25
2.1.3 <i>Net Profit Margin</i> .....	26
2.1.3.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i> .....	26
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> .....	27
2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> .....	28

2.1.3.4	Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> .....	28
2.1.4	<i>Earning Per Share</i> .....	29
2.1.4.1	Pengertian <i>Earning Per Share</i> .....	29
2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i> .....	29
2.1.4.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> ...	30
2.1.4.4	Pengukuran <i>Earning Per Share</i> .....	32
2.2	Kerangka Konseptual .....	32
2.3	Hipotesis .....	38
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian .....	40
3.2	Definisi Operasional .....	40
3.3	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	42
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6	Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	56
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian .....	56
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	62
4.2	Analisis Data.....	63
4.2.1	Uji Pemilihan Model .....	63
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	75
4.2.3	<i>Path Analysis</i> .....	80
4.2.4	Uji Hipotesis.....	84
4.2.5	Uji Sobel.....	89
4.3	Pembahasan Penelitian .....	91
<b>BAB 5 PENUTUP</b>		
5.1.	Kesimpulan.....	99
5.2.	Saran.....	100
5.3.	Keterbatasan Penelitian .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023.....	6
Tabel 1.1.2 Total Liabilitas Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023.....	9
Tabel 1.1.3 Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023.....	10
Tabel 1.1.4 <i>Net income</i> Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023 .....	12
Tabel 1.1.5 <i>Revenue</i> Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023.....	13
Tabel 1.1.6 <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023 .....	15
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	45
Tabel 4.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023 .....	57
Tabel 4.2 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023 .....	59
Tabel 4.3 <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023.....	60
Tabel 4.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Batubara 2019 - 2023 .....	62
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif.....	63
Tabel 4.6 Hasil <i>Common effect Model I</i> .....	65
Tabel 4.7 Hasil <i>Common effect Model II</i> .....	66
Tabel 4.8 Hasil <i>Fixed effect Model I</i> .....	67
Tabel 4.9 Hasil <i>Fixed effect Model II</i> .....	68
Tabel 4.10 Hasil <i>Random effect Model I</i> .....	69
Tabel 4.11 Hasil <i>Random effect Model II</i> .....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Chow Model I.....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Chow Model II.....	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman Model I.....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Hausman Model II .....	76
Tabel 4.16 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I .....	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas Model I.....	79
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas Model II.....	79
Tabel 4.19 Hasil Uji Heterokedastisitas Model I.....	80
Tabel 4.20 Hasil Uji Heterokedastisitas Model II .....	81
Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi Model I .....	81
Tabel 4.22 Hasil Uji Autokorelasi Model II .....	82
Tabel 4.23 Ringkasan Koefisien Analisis Jalur .....	83
Tabel 4.24 Hasil Uji T Model I.....	87
Tabel 4.25 Hasil Uji T Model II .....	88
Tabel 4.26 Hasil Uji F Model I.....	89
Tabel 4.27 Hasil Uji F Model II .....	90
Tabel 4.28 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model I.....	91
Tabel 4.29 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model II.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model I.....	78
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model II.....	78
Gambar 4.3 Sub Struktural 1 Diagram Jalur .....	83
Gambar 4.5 Sub Struktural 2 Diagram Jalur .....	83
Gambar 4.6 Sub Struktural 3 Diagram Jalur .....	83
Gambar 4.7 Sub Struktural 4 Diagram Jalur .....	83
Gambar 4.8 Sub Struktural 5 Diagram Jalur .....	84
Gambar 4.9 Sub Diagram Jalur X1, X2 Terhadap Y Melalui Z .....	84

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merujuk pada sebuah sistem keuangan yang memfasilitasi perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif. Keberadaan pasar modal kini telah meluas di kalangan masyarakat umum. Salah satu tujuan utama pasar modal adalah untuk menyediakan sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan dan pemerintah. Ini dilakukan dengan memungkinkan perusahaan untuk menjual saham atau obligasi kepada investor untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk ekspansi bisnis atau proyek-proyek besar lainnya. Di sisi investor, pasar modal memberikan kesempatan untuk berinvestasi dan menghasilkan pengembalian atas investasi mereka. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia meliputi saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Perdagangan saham merupakan kegiatan utama di Bursa Efek Indonesia, sementara obligasi dan reksa dana juga memiliki pangsa pasar yang signifikan.

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Nababan, 2019). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer) untuk melakukan seluruh aktivitas perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan

dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Sari et al., 2019).

Salah satu instrumen investasi yang saat ini telah menjadi fokus perhatian masyarakat ialah saham. Saham dapat dijadikan pilihan dalam berinvestasi. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memulai investasi memberikan dampak positif terhadap produk investasi, terutama sektor saham karena dianggap dapat memberikan tingkat pengembalian return yang menarik (Basri, 2022). Investor berinvestasi pada sebuah perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya dan hak kepemilikan pada perusahaan (Christiana, 2019). Hal ini juga menjadi kabar baik bagi pihak perusahaan karena secara langsung dapat dengan mudah mendapatkan sumber dana dari para investornya.

Berbagai macam sektor perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, tentunya membuat calon investor akan semakin jeli dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Salah satu sektor perusahaan yang saat ini cukup menyita perhatian calon investor ialah sektor komoditas tambang batubara.

Berdasarkan data *Indonesia Mining Asosiation*, Indonesia menduduki peringkat ke enam terbesar untuk negara yang kaya akan sumber daya tambang. Predikat Indonesia tersebut menjadikan perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sektor pertambangan yang telah terdaftar di BEI memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dengan ditunjukkan salah satunya dengan para investor yang tidak



segitu untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut (Ramdhonah et al., 2019).

Harga saham suatu perusahaan dapat pula menjadi tolak ukur penilaian kinerja suatu saham, keberhasilan suatu perusahaan yang kekuatan pasarnya ditujukan kepada bursa melalui jual beli saham tersebut di pasar modal (Nabella et al., 2022).

Teori sinyal (*signalling theory*) yang dijelaskan pada penelitian (Regina & Rasyid, 2019) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen yang disampaikan kepada pemilik akan berdampak kepada harga saham suatu perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki laporan keuangan yang baik maka akan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Net Profit Margin* yang mewakili profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dapat dilihat dari rasio *Net Profit Margin* (Fakhrudin & Hadianto, 2018). Jika rasio ini turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dianggap cukup rendah dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik. Hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Musdalipah & Cholid, 2019).

Selain itu harga saham juga dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Saham merupakan informasi yang

dianggap paling mendasar dan berguna bagi para investor dan calon investor, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa yang akan datang (Lumopa et al., 2023). Para investor dan calon investor pasti akan mempertimbangkan seberapa besar laba bersih sebuah perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham (Sutriyono et al., 2021).

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi harga suatu saham yaitu dilihat dari komposisi modal atau ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan (Evania & Indarti, 2022). Teori struktur modal menyimpulkan bahwa posisi struktur modal yang berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertumbuhan hutang akan menurunkan harga saham. Sementara itu, semakin rendah tingkat rasio struktur modal maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan. Jika perusahaan dapat meminimumkan tingkat hutang yang diterima maka investor akan tertarik menanamkan sahamnya sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Dalam Undang – Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mengartikan bahwa harga saham suatu perusahaan merupakan harga satu lembar saham yang sedang berjalan dalam suatu pasar modal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Al Umar & Nur Savitri, 2020) saham diartikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berwujud selembarnya yang menerangkan kepemilikan atas perusahaan tersebut.

Dalam berinvestasi dalam pasar modal saham, ada 2 teknik analisis yang umum digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal secara umum dapat didefinisikan sebagai analisis saham yang menilai

dan memprediksi pergerakan harga saham melalui pergerakan grafik (*candle*) historis harga saham. Dalam analisis ini, kinerja operasional perusahaan tidak menjadi pertimbangan atau dalam arti hal sebaik apapun kinerja operasional suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga sahamnya.

Analisis fundamental merupakan proses untuk mengidentifikasi apakah sekuritas berada di bawah atau di atas harga yang seharusnya ada suatu waktu tertentu (Stiawan, 2021). Dalam upaya untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi, lebih dari yang biasanya, analisis fundamental mengungkapkan situasi khusus dengan menggunakan berbagai teknik penilaian salah satunya berdasarkan rasio – rasio yang diperoleh dari data pada laporan keuangan (Christiana & Daulay, 2022).

Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwasannya kinerja suatu perusahaan ternyata tidak cukup untuk dijadikan indikator penentu dalam suatu harga saham. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan – perubahan yang memungkinkan terjadi didalam dunia bisnis sehingga manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Delvia & Siregar, 2022).

Harga saham yang dapat menjadi indikator bahwa pengelolaan suatu perusahaan dapat dikatakan baik yaitu dilihat dari harga saham. Sebagian besar investor melakukan penentuan untuk membeli harga saham menggunakan analisa rasio (Siregar, 2022). Maka dari itu harga saham dapat dikategorikan sebagai indikator penentu dalam penentuan minat investor terhadap suatu emiten saham.

Berikut ini adalah data harga saham yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangan perusahaan perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

**Tabel 1.1.1**  
**Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023**  
**(dalam Rupiah)**

No	Kode	Harga Saham					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	1.487	3.260	2.250	3.850	2.380	2.645
2	BSSR	1.820	1.695	4.090	4.340	3.860	3.161
3	BYAN	15.900	15.475	27.000	21.000	19.000	19.675
4	GEMS	2.550	2.550	7.950	7.050	5.800	5.180
5	ITMG	11.475	13.850	20.400	39.025	25.650	22.080
6	KKGI	236	266	264	400	368	307
7	MBAP	3.493	2.690	3.590	7.625	4.250	4.330
8	TOBA	358	358	810	605	304	487
<b>Rata-rata</b>		4.665	5.018	8.294	10.487	7.702	7.233

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata harga saham untuk 8 perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI, secara umum mengalami fluktuasi pada tahun 2019 sampai dengan 2023 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 7.233. Dimana pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan stabil yakni di 2019 sebesar Rp 4.665, kemudian di tahun 2020 sebesar 5.018, di tahun 2021 sebesar Rp 8.294 dan pada tahun 2022 sebesar Rp 10.487. Namun di tahun 2023 terjadi penurunan sebesar Rp 7.702.

Perbedaan fluktuasi harga inilah yang menjadi masalah utama bagi suatu harga saham bagi perusahaan terkhusus sub sektor Batubara. Apakah penyebab dari permasalahan ini merupakan dampak dari dari faktor internal perusahaan seperti kinerja perusahaan ataupun dari faktor eksternal seperti kebijakan pajak ekspor komoditas maupun Harga Batubara Acuan (HBA) seperti yang

dikemukakan oleh (Perdana & Imaningsih, 2024) dan (I. Saputra, 2023) yang mengemukakan bahwa penetapan Harga Acuan Komoditas Batubara dunia akan mempengaruhi harga saham perusahaan Batubara.

Secara fundamental untuk dapat menarik minat investor tentunya perusahaan harus mampu dalam mengelola kegiatan operasional secara baik yang nantinya akan disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan sekurang – kurangnya pada setiap kuartal dalam satu periode (Rambe et al., 2017). Hal ini dapat dijadikan sumber informasi bagi investor dalam memilih suatu emiten saham dalam pasar modal.

Kinerja keuangan dapat mewakili kemampuan perusahaan dalam menilai kegiatan operasional perusahaan tersebut (Nasution et al., 2019). Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode, namun secara umum menganalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sering dilakukan oleh perusahaan (Christiana & Ginting, 2021). Beberapa rasio – rasio yang dapat menjadi panduan dalam memilih emiten saham diantaranya, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan lain sebagainya. Rasio – rasio tersebut merupakan rasio umum yang paling sering digunakan investor dalam memilih emiten saham. jenis rasio keuangan tersebut digunakan untuk mempermudah proses Analisa keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Siregar & Chairani, 2021).

Struktur modal yang dapat didefinisikan sebagai pedoman untuk mengetahui persentase antara total hutang dan total ekuitas yang dimiliki

perusahaan. Melalui struktur modal inilah dapat diprediksi bagaimana status kesehatan suatu Perusahaan berdasarkan laporan neraca (*balance sheet*). Menurut (Ayange et al., 2021) kebijakan dalam memutuskan Tindakan operasional keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan cara penggunaan struktur modal secara optimal.

Dalam ruang lingkup manajemen, adapun peminjaman modal yang menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya (Jufrizen et al., 2019). Namun penggunaan hutang tidaklah selalu bermakna negatif. Hutang dapat digunakan dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Dinh & Pham, 2020), selain itu hutang dapat pula membantu perusahaan dalam meningkatkan ekspansi bisnis (Batubara, 2022). Berbagai upaya yang dilakukan perusahaan, antara lain perusahaan harus dapat mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan - perubahan yang terjadi baik di luar maupun didalam lingkungan perusahaan (Firman & Nasution, 2019). Untuk memiliki kemampuan beserta keunggulan dalam bersaing, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar (Julita & Fitri, 2021).

Sumber dana dapat berasal dari internal dan juga eksternal (Pohan et al., 2020). Sumber internal adalah dana yang tersedia dari laba ditahan, sedangkan sumber eksternal adalah dana berasal dari kreditor dan investor. Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua pembiayaan yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru (Brealey et al., 2014).

Adapun standar pengukuran dalam menentukan struktur modal yakni menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Secara umum DER didefinisikan sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bisri et al., 2023) menyatakan bahwa besar struktur modal akan mempengaruhi harga saham di suatu emiten perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Hal ini dikarenakan jika *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak kepada beban perusahaan yang semakin besar terhadap pihak lain (kreditur) (Basri, 2020).

Berikut ini adalah data total liabilitas yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangan perusahaan perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

**Tabel 1.1.2**  
**Data Total Liabilitas Perusahaan Sub Sektor Batubara di Indonesia**  
**(dalam ribuan USD)**

No	Kode	Total Liabilitas					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	3.233.710	2.429.852	3.128.621	4.254.969	3.063.961	3.222.223
2	BSSR	80.362	72.967	182.704	184.353	165.971	137.271
3	BYAN	658.959	758.171	570.805	1.950.168	1.465.501	1.080.721
4	GEMS	422.379	464.283	512.702	570.842	648.930	523.827
5	ITMG	324.576	312.339	464.680	689.897	399.307	438.160
6	KKGI	32.971	24.437	33.261	47.245	61.195	39.822
7	MBAP	46.886	43.752	57.736	56.282	56.712	52.274
8	TOBA	370.500	480.957	503.876	475.619	524.150	471.020
<b>Rata-rata</b>		646.293	573.345	681.798	1.028.672	798.216	745.665

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.1.2 dapat kita lihat rata-rata liabilitas pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan yaitu sebesar USD. 745.665. Jika dilihat pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023

mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Rata-rata liabilitas pada tahun 2019 sebesar USD 646.293 kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar USD 573.345. Pada tahun 2021 hingga 2023 terus mengalami kenaikan yakni pada 2021 sebesar USD 681.798, di tahun 2022 sebesar USD 1.028.672, dan di tahun 2023 sebesar USD 798.216.

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai ekuitas diatas nilai rata-rata yakni ADRO dan BYAN dengan nilai ekuitas sebesar USD 3.222.223 dan USD 1.080.721, sedangkan untuk BSSR, GEMS, ITMG, KKG, MBAP dan TOBA memiliki nilai liabilitas dibawah nilai rata-rata.

Berikut ini adalah data total ekuitas yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangan perusahaan perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

**Tabel 1.1.3**  
**Data Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Batubara di Indonesia**  
**(dalam Ribuan USD)**

No	Kode	Total Ekuitas					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	3.983.395	3.951.714	4.458.315	6.527.338	7.408.750	5.265.902
2	BSSR	170.317	190.376	252.612	220.477	242.483	215.253
3	BYAN	619.080	861.553	1.862.906	1.995.290	1.978.818	1.463.529
4	GEMS	358.267	349.434	316.324	558.244	663.112	449.076
5	ITMG	884.465	846.290	1.201.559	1.950.280	1.788.540	1.334.227
6	KKGI	93.383	84.250	98.920	122.939	139.340	107.766
7	MBAP	145.640	138.220	199.983	250.265	172.787	181.379
8	TOBA	264.139	290.914	354.225	423.710	423.687	351.335
<b>Rata-rata</b>		814.836	809.094	1.093.106	1.506.068	1.602.190	1.171.059

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ekuitas pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara keseluruhan yaitu sebesar USD 1.171.059. Jika dilihat dari tahun 2019 sampai



dengan 2023 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Yakni pada tahun 2019 sebesar USD 814.836, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar USD 809.094. Di tahun 2020 mengalami kenaikan yakni USD 1.093.106, pada tahun 2022 sebesar USD 1.506.068, dan di tahun 2023 sebesar USD 1.602.190.

Dari ke delapan perusahaan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai ekuitas diatas rata-rata yaitu ADRO sebesar USD 5.265.902, BYAN sebesar USD 1.463.529, dan ITMG sebesar USD 1.334.227 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai ekuitas di bawah rata-rata yaitu, BSSR dengan USD 215.253, GEMS dengan USD 449.076, KKGI dengan USD 107.766, MBAP dengan USD 181.379 dan TOBA dengan USD 351.335.

Setiap tahunnya Bursa Efek Indonesia melakukan pengawasan dan pencatatan terhadap segala penyampaian atas laporan keuangan yang disampaikan perusahaan (Reza et al., 2023). Dalam penyampaian laporan keuangan yang dilaporkan, tentu pada bagian laporan laba rugi yang menjadi fokus utama seorang investor. Salah satu indikator dalam menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan ialah melalui rasio profitabilitasnya (Muslih & Bachri, 2020). Dalam menghasilkan Tingkat laba (*profit*) yang tinggi perusahaan harus dapat memaksimalkan kinerja operasionalnya termasuk penjualan (Firman & Salvia, 2021). Oleh karena itu profitabilitas memiliki peran penting bagi investor karena dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kegiatan operasionalnya (Jufrizen, 2015).

*Net Profit Margin* atau Margin laba bersih atas penjualan sering kali dijadikan oleh para investor tolak ukur dalam menentukan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola tingkat pendapatan serta dapat dijadikan

ramalan dalam meramalkan profit dimasa depan (Novita & Situmorang, 2020). Dalam kaitannya *Net Profit Margin* yang dapat mewakili presentase atas dasar profitabilitas suatu perusahaan yang seharusnya mampu mempengaruhi rasio DER, hal ini dikarenakan laba bersih yang diperoleh suatu Perusahaan dapat dimasukkan ke dalam akun laba ditahan bagi perusahaan.

Besar rasio *Net Profit Margin* yang ditentukan oleh dua faktor yakni laba bersih dan penjualan, memberikan informasi dasar mengenai seberapa baik Perusahaan dalam mengelola kinerja operasionalnya. Semakin besar angka *Net Profit Margin* maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Aminah, 2021). Dalam lingkup pasar modal, tentu informasi *Net Profit Margin* ini dapat dijadikan standar bagi pemilikan emiten suatu saham. Oleh karena itu beberapa penelitian menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham (Muslih & Bachri, 2020)

Berikut ini adalah data *Net income* yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangan perusahaan perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

**Tabel 1.1.4**  
**Data *Net income* Perusahaan Sub Sektor Batubara di Indonesia**  
**(dalam ribuan USD)**

No	Kode	Total <i>Net income</i>					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	435.002	158.505	1.028.593	2.831.123	1.854.878	1.261.620
2	BSSR	30.467	30.520	205.164	239.896	162.269	133.663
3	BYAN	234.211	344.459	1.265.957	2.301.605	1.279.580	1.085.162
4	GEMS	66.765	95.856	354.024	695.908	528.748	348.260
5	ITMG	126.502	37.828	475.390	1.199.345	499.620	467.737
6	KKGI	5.414	8.668	23.003	39.055	26.802	20.588
7	MBAP	35.287	27.467	100.566	179.391	21.686	72.879
8	TOBA	43.745	35.803	65.607	93.885	20.846	51.977
<b>Rata-rata</b>		122.174	92.388	439.788	947.526	549.304	430.236

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1.4 dapat dilihat bahwa *net income* pada periode 2019 sampai dengan 2023 memiliki nilai rata-rata *net income* secara keseluruhan sebesar USD 430.236. Jika dilihat pada tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Yakni pada tahun 2019 sebesar USD 122.174, tahun 2020 sebesar USD 92.388, tahun 2021 sebesar USD 439.788, tahun 2022 sebesar USD 549.304, dan di tahun 2023 sebesar USD 430.236. Dari data diatas juga diketahui terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *net income* diatas rata-rata yaitu ADRO, BYAN dan ITMG dengan rata-rata sebesar USD 1.261.620 untuk ADRO, USD 1.085.162 untuk BYAN dan untuk ITMG sebesar USD 467.737.

Adapun beberapa hal yang dapat menjadi faktor dari adanya kenaikan *net income* mulai tahun 2021, dikarenakan kondisi harga Batubara acuan yang mulai perlahan pulih pasca COVID 19.

Berikut ini adalah data *revenue* yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangan perusahaan perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

**Tabel 1.1.5**  
**Data Revenue Perusahaan Sub Sektor Batubara di Indonesia**  
**(dalam ribuan USD)**

No	Kode	Total Revenue					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	3.457.124	2.534.842	3.992.718	8.102.399	6.517.556	4.920.928
2	BSSR	418.087	331.463	691.372	1.029.015	1.134.336	720.855
3	BYAN	1.391.589	1.395.113	2.852.219	4.703.622	3.581.375	2.784.784
4	GEMS	1.107.464	1.061.409	1.585.953	2.919.964	2.901.836	1.915.325
5	ITMG	1.715.592	1.185.336	2.076.813	3.636.213	2.374.315	2.197.654
6	KKGI	114.851	72.221	132.149	254.967	294.672	173.772
7	MBAP	260.849	201.207	309.840	449.535	224.087	289.104
8	TOBA	525.524	331.932	462.666	635.790	501.262	491.435
<b>Rata-rata</b>		1.123.885	889.190	1.512.966	2.716.438	2.191.180	1.686.732

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1.5 diatas diketahui bahwa dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2023, perusahaan sub sektor batu bara memiliki nilai rata-rata *Revenue* sebesar USD 1.686.732. Adapun dalam kurun waktu tersebut terjadi fluktuasi pergerakan *revenue* di setiap tahunnya. Yakni pada tahun 2019 sebesar USD 1.123.885, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar USD 889.190, di tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar USD 1.512.966, di tahun 2022 sebesar USD 2.716.438, tahun 2023 sebesar USD 2.191.180,

Dari tabel diatas juga diketahui bahwa dari delapan perusahaan terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai ekuitas dibawah nilai rata-rata, BSSR, KKG, MBAP. TOBA. Sedangkan pada emiten perusahaan ADRO, BYAN, GEMS dan ITMG memiliki nilai rata-rata lebih besar jika dibanding nilai ekuitas rata-rata yakni sebesar USD 4.920.928 untuk ADRO, USD 2.784.784 untuk BYAN, USD 1.915.325 untuk GEMS dan USD 2.197.654 untuk ITMG.

*Earning Per Share (EPS)* secara umum memiliki arti jumlah laba yang diperoleh dari satu lembar saham. Perubahan nilai *Earning Per Share* dari periode ke periode berikutnya ialah parameter signifikan untuk dapat mengevaluasi sejauh mana kinerja Perusahaan dapat memenuhi harapan para pemegang sahamnya (Fernando et al., 2023). Karena saham meningkat dampak selanjutnya juga akan mempengaruhi tingkat return yang diharapkan, yang tentunya juga akan naik.

Berikut ini adalah data *Earning Per Share* yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangan perusahaan perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

**Tabel 1.1.6**  
**Data *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Batubara di Indonesia**  
**(dalam ribuan USD)**

No	Kode	Total <i>Earning Per Share</i>					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	0.01215	0.00459	0.02927	0.08032	0.05309	0.0359
2	BSSR	0.0116	0.0117	0.0784	0.0917	0.062	0.0511
3	BYAN	0.07	0.1	0.04	0.07	0.04	0.0640
4	GEMS	0.01112	0.01597	0.05916	0.11566	0.088	0.0580
5	ITMG	0.12	0.04	0.43	1.07	0.44	0.42
6	KKGI	0.0012	0.0016	0.0049	0.0083	0.0058	0.0044
7	MBAP	0.029	0.022	0.082	0.146	0.018	0.0594
8	TOBA	0.0033	0.0031	0.006	0.0072	0.001	0.0041
<b>Rata-rata</b>		0.0323	0.0249	0.0912	0.1986	0.0885	0.0871

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1.6 diatas diketahui bahwa dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2023, perusahaan sub sektor batu bara memiliki nilai rata-rata keseluruhan *Earning Per Share* sebesar 0.0871. Jika dilihat pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023 mengalami fluktuasi. Yakni pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar 0.0323, tahun 2020 dengan *Earning Per Share* sebesar 0.0249, tahun 2021 dengan nilai *Earning Per Share* sebesar 0.0912, tahun 2022 dengan *Earning Per Share* sebesar 0.1986 dan pada tahun 2023 sebesar 0.0885.

Dari data delapan perusahaan dapat diketahui hanya terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* diatas nilai rata-rata yakni ITMG dengan nilai *Earning Per Share* sebesar 0.42, sedangkan tujuh perusahaan lainnya memiliki nilai *Earning Per Share* dibawah nilai rata-rata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham dimediasi Struktur Modal** pada

perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 - 2023.
- 2 Terjadinya fluktuasi total liabilitas pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 – 2023.
- 3 Terjadinya fluktuasi total ekuitas pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 – 2023.
- 4 Terjadinya fluktuasi laba bersih pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 – 2023.
- 5 Terjadinya fluktuasi pendapatan pada Perusahaan sub sektor Batubara periode tahun 2019 – 2023.
- 6 Terjadinya fluktuasi *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 – 2023.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membuat batasan masalah yaitu *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 - 2023.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- 1 Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023?
- 2 Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023?
- 3 Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023?
- 4 Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023?
- 5 Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023?
- 6 Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023?
- 7 Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 - 2023
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 - 2023
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 - 2023
- 4 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 - 2023
- 5 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 - 2023
- 6 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 - 2023
- 7 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara periode tahun 2019 - 2023

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dimediasi Struktur Modal pada



perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu manajemen dalam mengelola manajemen keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan rasio keuangan.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dimediasi Struktur Modal dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat lebih baik dalam melaksanakan penelitian.
- c. Memberikan kontribusi untuk mempeluas kajian ilmu manajemen yang menyangkut *Net Profit Margin* , *Earning Per Share Ratio*, Harga Saham dan Struktur Modal.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan perusahaan tambang batubara untuk dapat mempertimbangan kebijakan yang akan diambil kedepannya dan memperhatikan para investornya.
- b. Bagi calon investor untuk dapat dijadikan pedoman dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Harga Saham**

###### **2.1.1.1 Pengertian harga saham**

Saham merupakan salah satu dari beberapa instrumen yang diperjual belikan dalam pasar modal. Pembeli yang terdiri dari baik atas nama pribadi maupun perseorangan yang memiliki dana akan membeli hak kepemilikan terhadap Perusahaan yang sedang membutuhkan dana. Melalui aktivitas jual beli ini tentu terdapat beberapa pertimbangan bagi calon investor untuk dapat memilih emiten saham yang ada.

Menurut (Fahmi, 2016) saham merupakan tanda bukti pernyataan kepemilikan pada suatu Perusahaan yang siap untuk diperjual belikan dan diikuti hak maupun kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang sahamnya.

Adapun pada penelitian yang dilakukan (Kartikaningsih & Nugraha, 2020) menjelaskan bahwa saham merupakan salah satu komponen dalam pasar modal dan sering diperdagangkan di pasar modal dibandingkan dengan anggota lainnya. Saham juga dimaksudkan sebagai wadah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dan bagi investor atau investor untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan melalui dividen dan keuntungan modal. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Jika permintaan terhadap saham perusahaan meningkat maka harga saham emiten tersebut akan meningkat.

Menurut (Sari & Taufiq, 2020) harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Pengertian ini juga serupa dengan pengertian saham menurut (Sartono, 2016) yang menjelaskan harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Pada penelitian (Saputra, 2022) menjelaskan bahwa harga saham merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan investor untuk mendapatkan surat bukti kepemilikan Perusahaan yang berbentuk Perseroan terbatas.

Dari beberapa pengertian saham diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa saham merupakan nilai harga yang dibayarkan atas pembelian suatu kepemilikan saham yang terjadi akibat aktifitas permintaan dan penawaran di pasar modal saham.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham**

Harga saham dapat dijadikan tolak ukur bagi investor untuk menilai seberapa baik suatu Perusahaan. Selain itu juga tinggi rendahnya harga suatu saham juga dapat mempengaruhi Keputusan pembelian pada calon investor.

Menurut (Gunawan, 2016) terdapat beberapa tujuan dari saham, yaitu:

- 1 Perekrutan dan retensi
- 2 Peningkatan arus kas
- 3 Motivasi dan kinerja
- 4 Memberikan pasar bagi saham pendiri
- 5 Alat antisipasi pengambil alihan

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari memiliki saham menurut (Handini, 2020), yaitu:

1. Dapat memperoleh dividen yang akan dibagikan setiap akhir tahun
2. Dapat memperoleh capital gain atas keuntungan dari selisih harga pada saat saham yang di miliki tersebut di jual kembali dengan harga yang lebih mahal
3. Memiliki hak suara pemegang saham atas jenis common stock
4. Dapat dijadikan dokumen pendukung ataupun jaminan tambahan atas pengajuan kredit ke perbankan.

### **2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut (Tunggal, 2016) terdapat dua analisis faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Analisis Teknikal Analisis teknikal adalah teknik yang memperlihatkan dan menganalisa fluktuasi harga saham yang membentuk trend dengan melihatnya secara individu dan keseluruhan saham pada pasar modal. Cara ini memang tidak dapat menebak pergerakan harga dengan tepat, namun cukup membantu dalam mengambil keputusan.
2. Analisis Fundamental Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitik beratkan pada rasio financial dan kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017) tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan.

Adapun faktor tersebut sebagai berikut:

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun diluar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yan terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan.
5. Kinerja keuangan perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

#### **2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham**

Pada penelitian (Inayah et al., 2021), harga saham diukur dengan menggunakan *Closing Price* yang dimana harga pasar yang terjadi pada saat berakhirnya suatu periode.

$$\text{Harga saham} = \text{Closing Price}$$

Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Adiwibowo, 2019) bahwa:

$$\text{Harga saham} = \text{Closing Price akhir periode}$$

### **2. 1. 2. Struktur Modal**

#### **2.1. 2. 1. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham

biasa (Sjahrial, 2016). Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Struktur modal (*financial structure*) atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan/ pasiva (Kane & Marcus, 2018). Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan ekuitas sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Subramanyam, 2017).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang menggambarkan porsi modal yang dimiliki dengan total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

#### **2. 1. 2. 2. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal**

Struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*) maupun dari sumber eksternal (*external financing*).

Menurut (Kasmir, 2019), Adapun manfaat dari Struktur Modal yaitu:

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

3. Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai utang dengan modal perusahaan.
4. Untuk menganalisis seberapa besar modal mampu menjamin utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

### **2. 1. 2. 3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut (Brigham & Houston, 2019) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal antara lain:

1. Stabilitas asset, struktur aktiva
2. Leverage operasi
3. Tingkat pertumbuhan
4. Profitabilitas
5. Pajak,
6. Pengendalian,
7. Sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat,
8. Kondisi pasar, kondisi internal perusahaan,
9. Fleksibilitas keuangan

### **2. 1. 2. 4. Pengukuran Struktur Modal**

Menurut (Stiawan, 2021) Rasio ini adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase utang dan ekuitas sebuah perusahaan. Sementara itu, ekuitas didefinisikan sebagai kekayaan bersih sebuah perusahaan yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, dan hasil suatu kegiatan usahanya. Bisa diartikan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang atau membayar kewajibannya.

Menurut (Brigham & Houston, 2019) berpendapat bahwa kreditur akan cenderung memilih *Debt To Equity Ratio* yang lebih rendah, karena semakin besar kehati-hatiannya dalam menghadapi kerugian. Adanya tingkat *Debt To Equity Ratio* yang tinggi akan menghambat perolehan laba tahunan perusahaan dikarenakan banyaknya jumlah utang jatuh tempo yang harus ditutupi.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut penelitian (Prasetia et al., 2014) struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

### 2.1. 3. *Net Profit Margin*

#### 2. 1. 3. 1. **Pengertian *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019). Ratio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Ratio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu.

Menurut (Sujarweni, 2017) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Selanjutnya (Van Home & Wachowicz, 2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan atas penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak



penghasilan (pendapatan bersih). Margin tersebut dapat dijadikan informasi bagi investor mengenai penghasilan bersih perusahaan per satu dollar penjualan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

### **2.1. 3. 2. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin***

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### 2.1.3.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* berfungsi untuk mengetahui laba dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan menurut (Halim & Hanafi, 2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah :

1. Rasio Lancar
2. Rasio Hutang
3. Pertumbuhan Penjualan
4. Perputaran Persediaan
5. Rasio Perputaran Piutang
6. Rasio Perputaran Modal Kerja

### 2.1.3.4. Pengukuran *Net Profit Margin*

Menurut (Fahmi, 2015), *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih baik karna menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Menurut (Suratna, 2020) *Net Profit Margin* dapat diukur dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

## **2.1. 4. *Earning Per Share***

### **2. 1. 4. 1.      *Pengertian Earning Per Share***

*Earning Per Share (EPS)* merupakan pembagian selisih laba dari investasi diberikan kepada penanam modal atas setiap investasi surat berharga berupa saham (Kasmir, 2019). *Earning Per Share (EPS)* yaitu rasio keuangan yang digunakan dalam menilai pencapaian manajemen dari sisi pencapaian laba investor.

Pada penelitian (Fitrianingsih & Kusmiyatun, 2022) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* didapatkan dari keuntungan periodik yang diraih perusahaan dibagi dengan surat berharga berupa saham total yang tercatat di IDX. *Earning Per Share* maksimal mengindikasikan bahwa industri bisa membagikan profit sharing bagi penanam modal dalam periode tertentu. Fluktuasi *Earning Per Share* akan menjadi tolak ukur posisi pengembalian yang akan didapka

Menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2015) investor menilai *Earning Per Share* yang tinggi bisa memungkinkan pembagian deviden yang lebih besar tergantung dengan kebijakan manajemen perusahaan tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki.

### **2.1. 4. 2.      *Tujuan dan Manfaat Earning Per Share***

Perhitungan rasio *Earning Per Share* pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari segi operasi perusahaan, untuk menentukan

harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan dan diterima para investor (Laliba et al., 2021).

Menurut (Tandelin, 2010) tujuan dan manfaat *Earning Per Share* merupakan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Earning Per Share* menunjukkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dimana laba perlembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap kolerasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham. Dan bagi para investor informasi *Earning Per Share* dapat menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan.

#### **2. 1. 4. 3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share***

*Earning Per Share* dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Kenaikan dan penurunan laba atas per lembar saham ini dapat di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya sebagai berikut:

Menurut penelitian (Wardoyo et al., 2022) faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* dijelaskan yaitu:

1. Faktor Peningkatan Nilai *Earning Per Share* Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nilai *Earning Per Share* perusahaan menjadi meningkat. Beberapa diantaranya sebagai berikut:
  - a. Laba bersih perusahaan dan jumlah saham yang beredar mengalami penurunan.

- b. Laba bersih naik serta jumlah lembaran saham biasa yang beredar sedang tidak naik maupun tidak turun atau tetap.
- c. Jumlah laba dan jumlah lembaran saham yang sedang beredar mengalami penurunan.
- d. Nilai persentase penurunan pada jumlah lembar saham yang sedang beredar ternyata lebih besar daripada penurunan pada laba bersih
- e. Nilai persentase peningkatan pada laba bersih lebih besar daripada persentase peningkatan jumlah lembaran saham yang sedang beredar.

## 2. Faktor Penurunan Nilai *Earning Per Share*

Berikut Faktor penurunan *Earning Per Share* pada suatu perusahaan yang dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

- a. Laba bersih sedang mengalami penurunan sedangkan jumlah lembaran saham yang diedarkan sedang tidak mengalami kenaikan maupun tidak turun atau tetap.
- b. Laba bersih sedang tidak mengalami kenaikan maupun tidak turun atau tetap dan jumlah lembaran saham biasa yang beredar mengalami peningkatan.
- c. Adanya peningkatan pada jumlah lembar saham biasa yang beredar dan lebih besar dari pada persentase pada kenaikan laba bersih.
- d. Pada Persentase penurunan laba bersih mengalami peningkatan daripada persentase penurunan pada jumlah lembar saham yang beredar.

Jadi bagi suatu badan usaha nilai *Earning Per Share* akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

#### 2. 1. 4. 4. Pengukuran *Earning Per Share*

*Earning Per Share* ialah suatu rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu *Earning Per Share* dapat diformulasikan sebagai berikut (Desiyanti, 2017):

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Adapun *Earning Per Share* menurut (Adnyana, 2020) dapat dihitung dengan:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

## 2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir konseptual merupakan suatu hubungan antara satu konsep terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka ini digunakan untuk menghubungkan dan menjelaskan dengan detail mengenai suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini di dapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

### 2. 2. 1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga saham

Salah satu rasio profitabilitas yang mampu menjadi indikator seberapa baik perusahaan dalam mengelola penjualan dan memaksimalkan laba bersih. Bagi beberapa investor, laba merupakan salah satu syarat penting dalam menilai seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya dan menghasilkan keuntungan.

Dalam lingkup pasar modal, investor akan cenderung melihat laporan laba rugi dari setiap laporan keuangan yang disampaikan pada setiap kuartalnya. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Batubara & Purnama, 2018). Dikarenakan laba yang dapat menjadi indikasi status keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan tersebut, seharusnya *Net Profit Margin* mampu memberikan pengaruh langsung bagi pergerakan harga saham pada emiten perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Siregar et al., 2021), (Watung & Ilat, 2016) dan (Öztürk & Karabulut, 2018) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi ratio *Net Profit Margin* yang dihasilkan emiten perusahaan akan secara langsung meningkatkan harga saham emiten tersebut. Namun sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Susetyo, 2020), (Lombogia et al., 2020), (Susanti et al., 2021) dan (Isnaini et al., 2023) bahwa rasio *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **2. 2. 2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham**

Dalam pasar modal, terdapat dua jenis keuntungan yang diperoleh dari adanya investasi saham, yaitu *Capital Gains* dan Dividen. Secara umum para investor dapat meramalkan berapa kemungkinan jumlah dividen yang mungkin diterimanya dengan cara menggunakan perhitungan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* yang secara teori memiliki arti laba per saham dapat memberikan informasi bagi investor mengenai jumlah nominal yang mampu diperoleh dari adanya lembar saham yang dimiliki. Namun tentu saja besarnya dividen juga

ditentukan oleh pemegang saham mayoritas dan merupakan kewenangan perusahaan, apakah laba yang diperoleh dibagikan kepada para investornya ataupun dijadikan laba ditahan yang nantinya digunakan untuk ekspansi bisnis.

Dari penjelasan tersebut, nilai *Earning Per Share* seharusnya mampu mempengaruhi pergerakan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Musallam, 2018), (Ilahiyah et al., 2021), (Velankar et al., 2017) dan (McEnroe & Sullivan, 2018) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Farisi, 2020), (Chaeriyah et al., 2020), (Sekar & Saranya, 2020) dan (Banerjee, 2019) menyebutkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh pada harga saham.

### **2. 2. 3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal**

*Net Profit Margin* atau Margin laba bersih dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap kegiatan-kegiatan operasional yang telah dilakukan perusahaan. Tingkat pendapatan dapat berpengaruh terhadap nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan. Karena penggunaan total laba bersih yang diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan dengan biaya-biaya lainnya nantinya akan digunakan perusahaan untuk membiayai sebagian dari total liabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut (Mbonu & Amahalu, 2021). Oleh karena itu secara teori tentunya segala rasio yang berhubungan antara baik pendapatan, laba bersih dan juga liabilitas seharusnya saling berhubungan.

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* umumnya digunakan dengan cara membandingkan antara *Net Profit Margin* dua atau lebih perusahaan sejenis, ataupun pada perusahaan yang sama dengan membandingkan rasio *Net Profit*



*Margin* antar periode. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka mengindikasikan semakin baik kinerja operasional suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Susilowati, 2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani & Oktaviani, 2021), (Kholifah et al., 2021) ,dan (Tanri et al., 2020) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

#### **2. 2. 4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Struktur Modal**

Pada suatu sektor usaha, tentunya perusahaan selalu mengharapkan peningkatan laba dalam setiap periodenya. Salah satu cara dengan melakukan ekspansi terhadap usahanya. Tindakan ini tentu memerlukan pembiayaan – pembiayaan dalam setiap kegiatannya. Modal dari kegiatan ekspansi ini dapat berasal dari dana pribadi (laba ditahan perusahaan) maupun diperoleh dari pihak internal seperti melakukan pinjaman/hutang dari pihak luar.

*Earning Per Share* yang merupakan gambaran dari nilai ataupun jumlah yang diperoleh dari per lembar saham di emiten perusahaan. *Earning Per Share* yang meningkat akan menyebabkan perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri sehingga nilai hutang perusahaan akan semakin menurun (Yuningsih, 2020).

Pada hasil penelitian (Susilowati, 2020) dan (Al Umar et al., 2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari et al., 2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### **2. 2. 5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham**

Pada teori sinyal yang dikemukakan (Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki prospek yang menguntungkan dimasa depan cenderung akan menggunakan utang sebagai sumber modal dan menghindari penjualan aset berupa saham. Maka dari itu perubahan total hutang akan secara langsung dapat mempengaruhi kecenderungan investor dalam berinvestasi pada suatu emiten yang berdampak kepada harga saham tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian (Yunior et al., 2021) dan (Mahirun, 2023) bahwa struktur modal yang diukur menggunakan indikator DER berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin rendahnya rasio Struktur Modal maka akan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham yang semakin meningkat. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratih & Candradewi, 2020) yang menyebutkan bahwa struktur modal yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2. 2. 6. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga saham dimediasi**

#### **Struktur Modal**

*Net Profit Margin* yang dapat mengukur profit suatu perusahaan serta dapat dijadikan indikator dalam melihat keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan serta struktur modal yang dapat memberikan informasi mengenai porsi antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Kedua rasio tersebut saling berkaitan satu sama lain dan berperan mempengaruhi fluktuasi harga saham, bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dan struktur modal. Struktur modal

juga dapat memberikan pengaruh tidak langsung kepada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

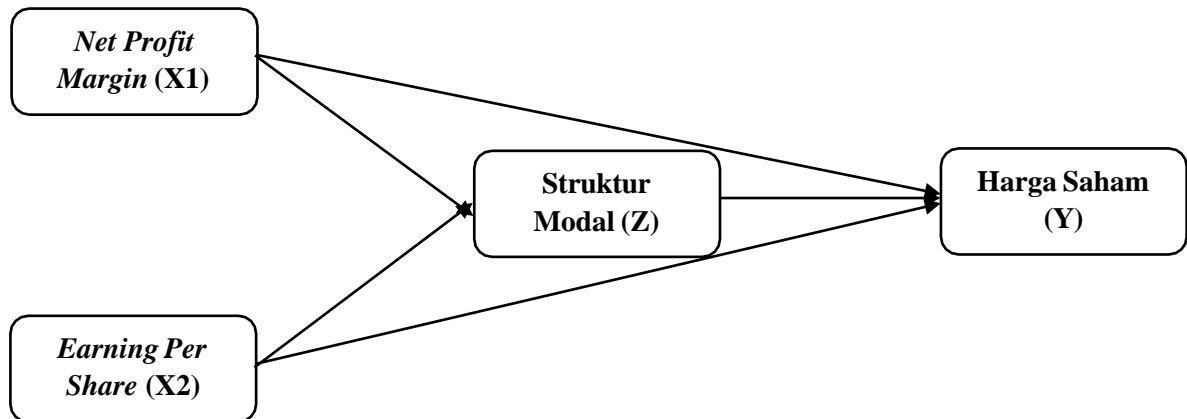
Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Hanif & Prabowo, 2017) bahwa secara tidak langsung struktur modal dapat memediasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

### **2. 2. 7. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham dimediasi**

#### **Harga Saham**

*Earning Per Share* atau laba per saham yang dapat memberikan gambaran mengenai nominal yang mampu diterima investor dari adanya per lembar saham yang dimiliki serta struktur modal yang menggambarkan porsi antara hutang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Kedua variabel tersebut saling memberikan pengaruh satu sama lain dan pengaruh terhadap harga saham. apabila semakin tinggi nilai *Earning Per Share* yang berhasil dihasilkan perusahaan mampu berpengaruh terhadap struktur modal dan harga saham dan secara tidak langsung melalui struktur modal *Earning Per Share* dapat berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Al Umar et al., 2020) menyatakan bahwa secara tidak langsung struktur modal dapat memediasi pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dimediasi Struktur Modal dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



*Gambar 2.1 Kerangka Konseptual*

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Juliandi & Manurung, 2014). Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
2. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
4. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.

5. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
6. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dimediasi Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
7. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dimediasi Harga Saham pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan data silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*) selama kurun waktu 2019 hingga 2023 perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bersifat empiris dan tidak melakukan riset langsung perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variable dan variabel lainnya.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021) definisi operasional penentuan kontrak atau sifat yang akan diteliti sedemikian rupa sehingga menjadi variabel yang terukur. Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Variabel Dependen (*Dependent variable*) (Y)

Menurut (Sugiyono, 2021) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini variabel terikat adalah harga saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek periode tahun 2019 - 2023.

Harga saham merupakan harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau lembaga atas hak suatu perusahaan.

$$\text{Harga saham} = \text{Closing Price akhir periode}$$

Sumber: (Dewi & Adiwibowo, 2019)

## 2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2021) variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

### a. *Net Profit Margin* (X1)

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan yang berhasil diperoleh perusahaan.

Nilai *Net Profit Margin* pada penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Sumber : (Suratna, 2020)

### b. *Earning Per Share* (X2)

*Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan dengan membandingkan laba bersih yang diraih perusahaan pada suatu periode dengan jumlah saham beredar perusahaan tersebut.

Nilai *Earning Per Share* pada penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Sumber : (Desiyanti, 2017)

### 3. Variabel Intervening

Menurut (Sugiyono, 2021) variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Struktur Modal adalah rasio yang digunakan untuk proporsi antara total hutang yang dimiliki dengan kepemilikan modal yang dimiliki perusahaan.

Struktur modal pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio*, dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2019)

### 3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disitus resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data harga saham, total liabilitas, total ekuitas, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* yang tersedia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Rencana Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan atau dilakukan terhitung sejak bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024.



**Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2024																								
		Maret				April				Mei			Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																							
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																			
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■															
4	Seminar Proposal												■	■												
5	Revisi Proposal														■	■	■	■								
6	Penyusunan Tugas akhir																■	■	■	■						
7	Bimbingan Tugas akhir																				■	■	■	■		
8	Sidang MejaHijau																							■		

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021) populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sub sektor batubara selama periode tahun 2019- 2023 sebanyak 20 perusahaan.

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama	Kode
1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
2	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
3	PT Atlas Resources Tbk	ARII
4	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	PT Black Diamond Resources Tbk	COAL
7	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
8	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
9	PT Dian Swastika Sentosa Tbk	DSSA
10	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
11	PT Harum Energy Tbk	HRUM
12	PT Indika Energy Tbk	INDY
13	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
14	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
15	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
16	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
17	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
18	PT Tbs Energi Utama Tbk	TOBA
19	PT Trada Alam Mineral Tbk	TRAM
20	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

## 2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti

memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021).

Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di dalam perusahaan sub sektor batubara adalah sebagai berikut:

- a Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap dan diaudit dari tahun 2019 – 2023 yang dibutuhkan peneliti.
- b Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam satuan USD.
- c Perusahaan yang memiliki laba mulai 2019 sampai 2023.

Berdasarkan data diatas penarikan sampel adalah sebanyak 8 perusahaan sub sektor batubara. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama	Kode
1.	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
2.	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3.	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
4.	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
6.	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
8.	PT Tbs Energi Utama Tbk	TOBA

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan dalam sub sektor batubara yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2014) analisis data kuantitatif merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Didalam menganalisis penelitian ini maka digunakan *Eviews 12* dengan menggunakan alat regresi data panel. Data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu dengan data silang (*cross section*). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen suatu perusahaan. Untuk menentukan model yang paling tepat dalam regresi data panel maka harus dilakukan pemilihan model dengan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

#### **3.6.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Dalam menganalisis penelitian ini maka penulis menggunakan alat analisis software *Eviews 12*, untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel. *Eviews* merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Metode estimasi model regresi dengan

menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

### 1. *Common effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) *Common effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

### 2. *Fixed effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercep antar perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). *Fixed effect* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + s_{it}$$

### 3. *Random effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan

antar individu. Pada model *Random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). *Random effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman.

### 1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common effect Model* atau *Fixed effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0$  : maka digunakan model *common effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka model *common effect*.
2. Jika nilai probability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka model *fixed effect*.

Jika hasil uji Chow menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan *Common effect* dan pengujiannya berhenti sampai disini. Apabila hasil uji Chow menyatakan  $H_0$  ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan model *Fixed* atau model *random* yang akan digunakan.

## 2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

$H_0$  : maka digunakan model *random effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka model *random effect*.
2. Jika nilai probability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak , maka model *fixed effect*.

Dasar penolakan hipotesis diatas dapai diketahui dari hasil uji *Correlated Random effect - Hausman test*. Apabila probabilitas chi-square  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan model yang tepat digunakan untuk regresi panel adalah *Fixed Asset Model* (Basuki & Prawoto, 2016).

## 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect* (Basuki & Prawoto, 2016). Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : maka digunakan model *common effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka model *common effect*.
2. Jika nilai probability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka model *random effect*.

### 3.62. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji Jarque-Bera (JB test). Menurut (Winarno, 2015) uji ini untuk mengukur perbedaan antara skewness dan kurtosis data. Jika nilai probability lebih besar dari taraf 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Ada beberapa cara mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu model memiliki standar eror yang besar dan nilai statistik t rendah, nilai  $R^2$  tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, korelasi partial antara variabel independen sehingga dapat dilihat dari uji korelasinya r (jika nilai r cukup tinggi maka diduga



terjadi multikolinieritas) (Winarno, 2015). Metode ini dilihat jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga terdapat masalah multikolinieritas.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah uji glajser. Probabilitas  $< \text{Alpha}$  (0.05),  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima dan Probabilitas  $> \text{Alpha}$  (0.05),  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima (Basuki & Prawoto, 2016).

$H_0$ : tidak ada masalah heteroskedastitas

$H_1$ : ada masalah heteroskedastitas

### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d < d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terjadi autokorelasi,
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.63. *Path Analysis*

Analisis jalur (path analysis) dikembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934. Analisis jalur digunakan apabila secara teori berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat.

Menurut (Juliandi et al., 2014) model persamaan regresi yaitu :

- a. Model persamaan jalur I:  $Z = p_1X_1 + p_2X_2 + \varepsilon_1$
- b. Model persamaan jalur II:  $Y = p_3X_1 + p_4X_2 + p_5Z + \varepsilon_2$

### 3.64. Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$ . Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji  $t$  dan uji  $F$ .

#### a. Uji $t$ (Parsial)

Uji  $t$  dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $t$  adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2 Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai Sig,  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F atau uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1 Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel dan nilai Sig.  $F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2 Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel dan nilai Sig.  $F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Nilai R-Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Variabel bebas koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai R-Square adalah antara 0–1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (adjust R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

### 3.65. Uji Pengaruh Mediasi (*Sobel Test*)

Untuk menguji hipotesis variabel mediasi dapat dilakukan dengan Sobel Test. Uji sobel adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu bertindak sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Jika nilai T hitung > T tabel maka membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan dan dapat memediasi.

Menurut (Ghozali, 2018) uji sobel digunakan untuk menghitung nilai variabel mediasi yang berdistribusi secara normal. Variabel mediasi atau variabel intervening akan mempengaruhi antar variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menghitung nilai dari signifikansi variabel pengaruh intervening, menggunakan uji sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab = besar standart error pengaruh tidak langsung

Sa = standart erorr koefisien a

Sb = standart erorr koefisien b

a = jalur variabel bebas (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai thitung dibandingkan dengan nilai nilai ttabel, jika nilai thitung > nilai ttabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan Struktur Modal berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Seluruh perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan. Namun terdapat 8 perusahaan sub sektor Batubara yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini.

##### **4.1.1.1. Harga Saham**

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham. Dalam pengukuran harga saham, peneliti menggunakan indikator harga saham pada akhir periode tahun berjalan.

Berikut ini adalah hasil deskripsi akhir data variabel Harga Saham pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

**Tabel 4.1**  
**Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batubara**  
**Periode 2019-2023**

No	Kode	Harga Saham					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	1.487	3.260	2.250	3.850	2.380	2.645
2	BSSR	1.820	1.695	4.090	4.340	3.860	3.161
3	BYAN	15.900	15.475	27.000	21.000	19.000	19.675
4	GEMS	2.550	2.550	7.950	7.050	5.800	5.180
5	ITMG	11.475	13.850	20.400	39.025	25.650	22.080
6	KKGI	236	266	264	400	368	307
7	MBAP	3.493	2.690	3.590	7.625	4.250	4.330
8	TOBA	358	358	810	605	304	487
<b>Rata-rata</b>		4.665	5.018	8.294	10.487	7.702	7.233

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan data dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data nilai rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan namun pada tahun 2023 terjadi penurunan signifikan rata-rata harga saham dibanding tahun sebelumnya 2022 yakni pada 2023 sebesar 7.233 dan pada 2022 sebesar 10.487. dari data diatas juga diketahui dari 8 perusahaan hanya terdapat 2 perusahaan yang memperoleh harga saham diatas rata – rata yakni BYAN dan ITMG, sedangkan untuk 6 lainnya yakni ADRO, BSSR, GEMS, KKGI, MBAP, dan TOBA memiliki harga saham dibawah rata-rata.

Perusahaan yang memiliki harga saham diatas harga rata-rata umumnya memiliki penilaian yang lebih baik dimata investor, karena kenaikan harga saham terjadi karena penilaian dan kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan tersebut naik. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut dan diharapkan kedepannya dapat lebih mengoptimalkan kinerja operasionalnya.

#### **4.1.1.2. *Net Profit Margin***

Variabel independen (X1) yang digunakan pada penelitian ini adalah Net Profit Margin. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Net Profit Margin* akan menandakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan seluruh pendapatan sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang sangat tinggi.

*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh pendapatan yang diperoleh untuk menghasilkan laba bersih yang akan digunakan untuk operasional perusahaan kedepannya. Rasio ini dirasa penting bagi pihak manajemen untuk dijadikan evaluasi agar menjadikan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien dalam mengelola pendapatan.

*Net Profit Margin* juga dapat menarik minat investor untuk memilih emiten dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan perusahaan mampu memaksimalkan pendapatan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Berikut ini adalah hasil data *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.



**Tabel 4.2**  
**Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Batubara**  
**Periode 2019-2023**

No	Kode	Net Profit Margin					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	12.6%	6.3%	25.8%	34.9%	28.5%	21.60%
2	BSSR	7.3%	9.2%	29.7%	23.3%	14.3%	16.76%
3	BYAN	16.8%	24.7%	44.4%	48.9%	35.7%	34.11%
4	GEMS	6.0%	9.0%	22.3%	23.8%	18.2%	15.89%
5	ITMG	7.4%	3.2%	22.9%	33.0%	21.0%	17.50%
6	KKGI	4.7%	12.0%	17.4%	15.3%	9.1%	11.71%
7	MBAP	13.5%	13.7%	32.5%	39.9%	9.7%	21.84%
8	TOBA	8.3%	10.8%	14.2%	14.8%	4.2%	10.44%
<b>Rata-rata</b>		9.58%	11.10%	26.13%	29.25%	17.59%	18.73%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan data dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data nilai rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Batubara bergerak fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai rata-rata NPM sebesar 9.58% kemudian naik pada tahun berikutnya yakni pada 2020 sebesar 11.10%, pada tahun 2021 sebesar 26.13%, pada tahun 2022 sebesar 29.25%, namun di tahun berikutnya terjadi penurunan yakni pada 2023 sebesar 17.59%. Dari data diatas juga dapat diketahui dari 8 perusahaan yang ada terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai NPM diatas rata-rata yakni ADRO, BYAN dan MBAP, sedangkan untuk 5 lainnya yakni BSSR, GEMS, ITMG, KKGI, dan TOBA memiliki nilai NPM dibawah rata – rata.

Data diatas menunjukkan ketidakstabilan atas nilai NPM pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perbedaan jumlah pendapatan yang diperoleh pada setiap tahunnya dan juga beban operasional yang dikeluarkan perusahaan.

#### 4.1.1.3. *Earning Per Share*

Variable independen (X2) pada penelitian ini adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan besar laba bersih yang telah dibagi jumlah saham beredar suatu perusahaan. Semakin besar nilai EPS menunjukkan semakin banyak total nilai keuntungan yang dapat diperoleh oleh pemegang saham.

*Earning Per Share* merupakan salah satu indikator penting dalam kinerja keuangan terutama pada saat melakukan analisis fundamental perusahaan. Nilai *Earning Per Share* akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap saham yang beredar.

Bagi pemangku kepentingan perusahaan dalam suatu perusahaan, nilai *Earning Per Share* dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Sedangkan bagi investor dapat dijadikan informasi mengenai keputusan yang akan diambil kedepannya.

Berikut ini adalah hasil data *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

**Tabel 4.3**  
***Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Batubara**  
**Periode 2019-2023**

No	Kode	Total EPS					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	0.01215	0.00459	0.02927	0.08032	0.05309	0.0358
2	BSSR	0.0116	0.0117	0.0784	0.0917	0.062	0.0510
3	BYAN	0.07	0.1	0.04	0.07	0.04	0.064
4	GEMS	0.01112	0.01597	0.05916	0.11566	0.088	0.0579
5	ITMG	0.12	0.04	0.43	1.07	0.44	0.42
6	KKGI	0.0012	0.0016	0.0049	0.0083	0.0058	0.0043
7	MBAP	0.029	0.022	0.082	0.146	0.018	0.0594
8	TOBA	0.0033	0.0031	0.006	0.0072	0.001	0.0041
<b>Rata-rata</b>		0.0322	0.0248	0.0912	0.1986	0.0884	0.0871

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* di setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 nilai EPS sebesar 0.0322, di tahun 2020 turun menjadi 0.0248, kemudian di tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan masing – masing sebesar 0.0912 dan 0.1986, namun di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 0.0884. Dari data diatas dapat diketahui hanya terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai EPS diatas rata – rata yakni ITMG, sedangkan untuk 7 perusahaan lainnya yakni ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, KKGI, MBAP dan TOBA memiliki nilai EPS dibawah rata – rata.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakstabilan pada *Earning Per Share*. Ketidakstabilan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan laba bersih di setiap tahunnya. Hal ini juga dapat dikarenakan adanya aksi korporasi untuk penerbitan saham baru yang beredarnya di Masyarakat atau dikenal dengan istilah *Right Issue*.

#### **4.1.1.4. Struktur Modal**

Variabel intervening (Z) pada penelitian ini adalah Struktur Modal. Dalam pengukuran struktur modal pada penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio*.

*Debt To Equity Ratio* memberi gambaran sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya terhadap equitas yang dimiliki. Nilai DER yang optimal penting untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan hasil yang diperoleh.

Berikut ini adalah hasil data *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

**Tabel 4.4**  
***Debt To Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Batubara**  
**Periode 2019-2023**

No	Kode	Total <i>Debt To Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	81.18%	61.49%	70.17%	65.19%	41.36%	63.88%
2	BSSR	47.18%	38.33%	72.33%	83.62%	68.45%	61.98%
3	BYAN	106.44%	88.00%	30.64%	97.74%	74.06%	79.38%
4	GEMS	117.90%	132.87%	162.08%	102.26%	97.86%	122.59%
5	ITMG	36.70%	36.91%	38.67%	35.37%	22.33%	34.00%
6	KKGI	35.31%	29.01%	33.62%	38.43%	43.92%	36.06%
7	MBAP	32.19%	31.65%	28.87%	22.49%	32.82%	29.61%
8	TOBA	140.27%	165.33%	142.25%	112.25%	123.71%	136.76%
<b>Rata-rata</b>		74.65%	72.95%	72.33%	69.67%	73.06%	70.53%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan data dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Batubara bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2019 angka DER sebesar 74.65%, kemudian pada tahun berikutnya mengalami penurunan yakni pada 2020 sebesar 72.95%, pada 2021 sebesar 72.33%, pada 2022 sebesar 69.67% namun di tahun 2023 nilai DER Kembali mengalami kenaikan menjadi 73.06%. Dari data diatas juga diketahui terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai DER diatas rata-rata yakni BYAN, GEMS dan TOBA, sedangkan untuk 5 perusahaan lainnya seperti ADRO, BSSR, ITMG, KKKGI dan MBAP memiliki nilai DER dibawah rata – rata.

Hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan atas *Debt To Equity Ratio* yang terjadi pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023. Hal ini dapat dikarenakan adanya peningkatan maupun penurunan nilai ekuitas suatu perusahaan dan juga perbedaan jumlah hutang. Semakin tinggi nilai DER akan semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi hutang-hutang tersebut dengan ekuitas yang dimiliki.

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diukur dengan skala rasio.

Menurut (Ghozali, 2018) analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan suatu gambaran deskriptif data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	X1	X2	Z	Y
Mean	0.187308	0.087103	4.178080	106.3589
Median	0.150450	0.034635	0.633400	9.712500
Maximum	0.489300	1.070000	41.58700	810.0000
Minimum	0.031900	0.001000	0.223300	1.487000
Std. Dev.	0.116695	0.185556	9.967262	190.4959
Skewness	0.800965	4.163459	2.634507	2.018630
Kurtosis	2.841921	21.37202	8.669472	6.649095
Jarque-Bera	4.318610	678.1144	99.84238	49.35895
Probability	0.115405	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	7.492300	3.484130	167.1232	4254.355
Sum Sq. Dev.	0.531090	1.342816	3874.507	1415260.
Observations	40	40	40	40

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (X1) memiliki rata-rata nilai sebesar 0.187308, nilai tengah atau median sebesar 0.150450, nilai tertinggi atau maximum sebesar 0.489300 dan nilai terendah sebesar 0.031900.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1 Uji Pemilihan Model

Regresi data panel yang akan dilakukan dengan menggunakan 3 model yaitu *common effect*, *fixed effect*, *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model tergantung asumsi yang dipakai peneliti dengan pemenuhan syarat-syarat pengelola data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga berikut ini :

#### a *Common effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) *Common effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut tabel *common effect*:

**Tabel 4.6**  
**Hasil *Common effect Model I***

Dependent Variable: Z				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/24 Time: 20:24				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.739949	2.947148	2.965562	0.0053
X1	-22.15143	14.13998	-1.566581	0.1257
X2	-4.738525	8.892519	-0.532866	0.5973
Root MSE	9.390237	R-squared		0.089674
Mean dependent var	4.178080	Adjusted R-squared		0.040468
S.D. dependent var	9.967262	S.E. of regression		9.763504
Akaike info criterion	7.467218	Sum squared resid		3527.062
Schwarz criterion	7.593884	Log likelihood		-146.3444
Hannan-Quinn criter.	7.513017	F-statistic		1.822401
Durbin-Watson stat	0.295560	Prob(F-statistic)		0.175849

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Common effect Model I* secara statistic variabel *Net Profit Margin* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *Debt To Equity Ratio* (Z) dimana nilai probabilitas NPM sebesar 0.1257 dan variabel *Earning Per Share* (X2) juga tidak berpengaruh terhadap variabel *Debt To Equity Ratio* dengan nilai probabilitas sebesar 0.5973.

**Tabel 4.7**  
**Hasil *Common effect Model II***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/24 Time: 20:26				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.64521	49.53988	1.829742	0.0756
X1	-148.9339	220.6182	-0.675075	0.5039
X2	-67.15516	134.8751	-0.497906	0.0216
Z	11.83786	2.483969	4.765704	0.0000
Root MSE	139.9503	R-squared		0.446431
Mean dependent var	106.3589	Adjusted R-squared		0.400300
S.D. dependent var	190.4959	S.E. of regression		147.5206
Akaike info criterion	12.92045	Sum squared resid		783443.9
Schwarz criterion	13.08934	Log likelihood		-254.4090
Hannan-Quinn criter.	12.98152	F-statistic		9.677511
Durbin-Watson stat	1.169231	Prob(F-statistic)		0.000080

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Common effect Model II* secara statistik variabel *Net Profit Margin* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y) dimana nilai probabilitas NPM sebesar 0.5039 sedangkan variabel *Earning Per Share* (X2) dan *Debt To Equity Ratio* (Z) berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y) dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.0216 dan 0.0000.

#### **b *Fixed effect Model***

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Model *fixed effects* mengamsumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individual. Perbedaan itu dalam diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya.



**Tabel 4.8**  
**Hasil *Fixed effect Model I***

Dependent Variable: Z				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/08/24 Time: 15:14				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.005901	1.159127	4.318681	0.0002
X1	-5.245545	6.358551	-0.824959	0.4159
X2	1.776156	4.451854	0.398970	0.6927
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	2.743566	R-squared	0.922290	
Mean dependent var	4.178080	Adjusted R-squared	0.898978	
S.D. dependent var	9.967262	S.E. of regression	3.167997	
Akaike info criterion	5.356394	Sum squared resid	301.0862	
Schwarz criterion	5.778614	Log likelihood	-97.12789	
Hannan-Quinn criter.	5.509056	F-statistic	39.56143	
Durbin-Watson stat	2.642469	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed effect Model I* secara statistik variabel *Net Profit Margin (X1)* tidak berpengaruh terhadap variabel *Debt To Equity Ratio (Z)* dimana nilai probabilitas NPM sebesar 0.4159 dan variabel *Earning Per Share (X2)* juga tidak berpengaruh terhadap variabel *Debt To Equity Ratio* dengan nilai probabilitas sebesar 0.6927.

**Tabel 4.9**  
**Hasil *Fixed effect Model II***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/08/24 Time: 15:16				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	165.4873	29.24646	5.658370	0.0000
X1	58.90425	27.4049	7.462339	0.0473
X2	6.584140	88.43962	0.074448	0.9412
Z	-16.93005	3.617398	-4.680175	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	53.44545	R-squared	0.919268	
Mean dependent var	106.3589	Adjusted R-squared	0.891429	
S.D. dependent var	190.4959	S.E. of regression	62.76849	
Akaike info criterion	11.34520	Sum squared resid	114256.6	
Schwarz criterion	11.80964	Log likelihood	-	
			215.9040	
Hannan-Quinn criter.	11.51313	F-statistic	33.02135	
Durbin-Watson stat	1.973583	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed effect Model II* secara statistic variabel *Net Profit Margin* (X1) berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y) dimana nilai probabilitas NPM sebesar 0.0473 sedangkan variabel *Earning Per Share* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y) dengan nilai probabilitas sebesar 0.9412, namun pada variabel *Debt To Equity Ratio* (Z) berpengaruh terhadap Harga saham dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001.

### c *Random effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) berbeda dengan *fixed effects* model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati.

**Tabel 4.10**  
**Hasil *Random effect Model I***

Dependent Variable: Z				
Method: Panel EGLS (Cross-section <i>random effects</i> )				
Date: 07/08/24 Time: 15:14				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.106693	3.798686	1.344331	0.1870
X1	-5.691595	6.296507	-0.903929	0.3719
X2	1.578193	4.393083	0.359245	0.7215
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			10.23768	0.9126
Idiosyncratic random			3.167997	0.0874
Weighted Statistics				
Root MSE	3.027410	R-squared	0.022239	
Mean dependent var	0.572738	Adjusted R-squared	-0.030613	
S.D. dependent var	3.100649	S.E. of regression	3.147751	
Sum squared resid	366.6083	F-statistic	0.420783	
Durbin-Watson stat	2.168429	Prob(F-statistic)	0.659635	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.024215	Mean dependent var	4.178080	
Sum squared resid	3780.686	Durbin-Watson stat	0.210270	

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random effect Model I* secara statistic variabel *Net Profit Margin* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *Debt To Equity Ratio* (Z) dimana nilai probabilitas NPM sebesar 0.3719 dan variabel *Earning Per Share* (X2) juga tidak berpengaruh terhadap variabel *Debt To Equity Ratio* dengan nilai probabilitas sebesar 0.7215.

**Tabel 4.11**  
**Hasil *Random effect Model II***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section <i>random effects</i> )				
Date: 07/08/24 Time: 15:17				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	112.0459	48.56446	2.307159	0.0269
X1	71.84582	123.7752	0.580454	0.5652
X2	-24.14979	84.87550	-0.284532	0.7776
Z	-4.078615	2.808742	-1.452114	0.1551
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			114.0485	0.7675
Idiosyncratic random			62.76849	0.2325
Weighted Statistics				
Root MSE	81.35383	R-squared		0.039502
Mean dependent var	25.41961	Adjusted R-squared		-0.040540
S.D. dependent var	84.06736	S.E. of regression		85.75446
Sum squared resid	264737.8	F-statistic		0.493517
Durbin-Watson stat	1.271940	Prob(F-statistic)		0.689033
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.347501	Mean dependent var		106.3589
Sum squared resid	1907064.	Durbin-Watson stat		0.176570

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random effect Model II* secara statistic variabel *Net Profit Margin* (X1) tidak berpengaruh

terhadap variabel Harga Saham (Y) dimana nilai probabilitas NPM sebesar 0.5652 dan variabel *Earning Per Share* (X2) juga tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y) dengan nilai probabilitas sebesar 0.7776, sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* (Z) berpengaruh terhadap Harga saham dengan nilai probabilitas sebesar 0.1551.

### 1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Common effects* Model atau pooled OLS

H1 : *Fixed effect* Model

Jika hasil uji chow menunjukkan nilai prob cross section  $F < 0,05$  maka model yang terbaik *fixed effect* jika cross section  $F > 0,05$  maka model *common effect* terbaik.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Chow Model I**

Redundant <i>Fixed effects</i> Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section <i>fixed effects</i>				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		45.919107	(7,30)	0.0000
Cross-section Chi-square		98.432953	7	0.0000
Cross-section <i>fixed effects</i> test equation:				
Dependent Variable: Z				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/24 Time: 20:30				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.739949	2.947148	2.965562	0.0053
X1	-22.15143	14.13998	-1.566581	0.1257
X2	-4.738525	8.892519	-0.532866	0.5973
Root MSE	9.390237	R-squared		0.089674
Mean dependent var	4.178080	Adjusted R-squared		0.040468
S.D. dependent var	9.967262	S.E. of regression		9.763504
Akaike info criterion	7.467218	Sum squared resid		3527.062
Schwarz criterion	7.593884	Log likelihood		-146.3444
Hannan-Quinn criter.	7.513017	F-statistic		1.822401
Durbin-Watson stat	0.295560	Prob(F-statistic)		0.175849

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari uji chow model I menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dan H1 diterima maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Fixed effect Model* yang terbaik

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Chow Model II**

Redundant <i>Fixed effects</i> Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section <i>fixed effects</i>				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	24.264214	(7,29)	0.0000	
Cross-section Chi-square	77.010096	7	0.0000	
Cross-section <i>fixed effects</i> test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/24 Time: 20:30				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.64521	49.53988	1.829742	0.0756
X1	-148.9339	220.6182	-0.675075	0.5039
X2	-67.15516	134.8751	-0.497906	0.6216
Z	11.83786	2.483969	4.765704	0.0000
Root MSE	139.9503	R-squared	0.446431	
Mean dependent var	106.3589	Adjusted R-squared	0.400300	
S.D. dependent var	190.4959	S.E. of regression	147.5206	
Akaike info criterion	12.92045	Sum squared resid	783443.9	
Schwarz criterion	13.08934	Log likelihood	-254.4090	
Hannan-Quinn criter.	12.98152	F-statistic	9.677511	
Durbin-Watson stat	1.169231	Prob(F-statistic)	0.000080	

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari uji chow model I menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dan H1 diterima maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Fixed effect Model* yang terbaik.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Random effect Model*

H1 : *Fixed effect Model*

Jika hasil uji hausman menunjukkan nilai prob cross-section *random* < 0,05 maka model *fixed effect* yang terbaik jika > 0,05 maka model *random effect* terbaik.



**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hausman Model I**

Correlated <i>Random effects</i> - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section <i>random effects</i>				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.528571	2	0.4657	
Cross-section <i>random effects</i> test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-5.245545	-5.691595	0.785175	0.6147
X2	1.776156	1.578193	0.519825	0.7836
Cross-section <i>random effects</i> test equation:				
Dependent Variable: Z				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/24 Time: 20:32				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.005901	1.159127	4.318681	0.0002
X1	-5.245545	6.358551	-0.824959	0.4159
X2	1.776156	4.451854	0.398970	0.6927
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	2.743566	R-squared	0.922290	
Mean dependent var	4.178080	Adjusted R-squared	0.898978	
S.D. dependent var	9.967262	S.E. of regression	3.167997	
Akaike info criterion	5.356394	Sum squared resid	301.0862	
Schwarz criterion	5.778614	Log likelihood	-97.12789	
Hannan-Quinn criter.	5.509056	F-statistic	39.56143	
Durbin-Watson stat	2.642469	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari uji hausman model I nilai prob cross-section random sebesar  $0.4657 > 0.05$  sehingga H1 diterima maka *Random effect Model* yang terbaik.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Hausman Model II**

Correlated <i>Random effects</i> - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section <i>random effects</i>				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	34.194318	3	0.0000	
Cross-section <i>random effects</i> test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	58.904249	71.845816	911.711207	0.6682
X2	6.584140	-24.149790	617.716431	0.2162
Z	-16.930053	-4.078615	5.196534	0.0000
Cross-section <i>random effects</i> test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/24 Time: 20:31				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	165.4873	29.24646	5.658370	0.0000
X1	58.90425	127.4049	0.462339	0.6473
X2	6.584140	88.43962	0.074448	0.9412
Z	-16.93005	3.617398	-4.680175	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	53.44545	R-squared	0.919268	
Mean dependent var	106.3589	Adjusted R-squared	0.891429	
S.D. dependent var	190.4959	S.E. of regression	62.76849	
Akaike info criterion	11.34520	Sum squared resid	114256.6	
Schwarz criterion	11.80964	Log likelihood	-215.9040	
Hannan-Quinn criter.	11.51313	F-statistic	33.02135	
Durbin-Watson stat	1.973583	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari uji hausman model II nilai prob cross-section random sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga H1 diterima maka *Fixed effect Model* yang terbaik.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) maka digunakan uji lagrange multiplier (LM). Hipotesis LM test adalah:

H0 : *Common effect Model*

H1 : *Random effect model*

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I**

Lagrange Multiplier Tests for <i>Random effects</i>			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	55.01131 (0.0000)	1.518046 (0.2179)	56.52935 (0.0000)
Honda	7.416961 (0.0000)	-1.232090 (0.8910)	4.373364 (0.0000)
King-Wu	7.416961 (0.0000)	-1.232090 (0.8910)	3.489728 (0.0002)
Standardized Honda	8.742396 (0.0000)	-0.958725 (0.8312)	2.626675 (0.0043)
Standardized King-Wu	8.742396 (0.0000)	-0.958725 (0.8312)	1.655618 (0.0489)
Gourieroux, et al.	--	--	55.01131 (0.0000)

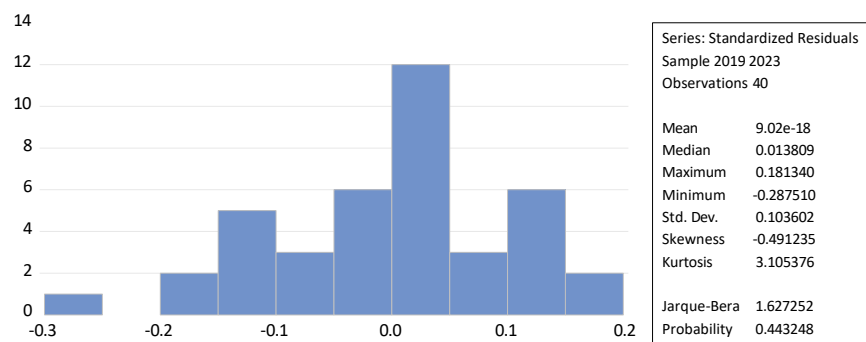
Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari uji LM model I nilai prob cross-section sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga H1 diterima maka *Random effect Model* yang terbaik.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

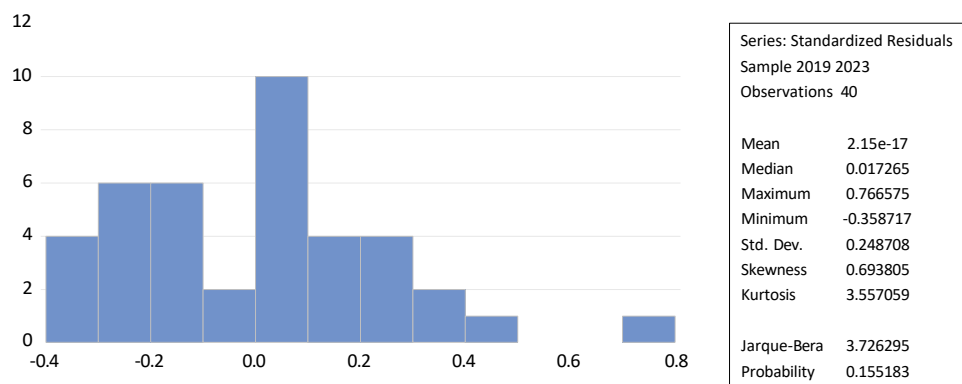
Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas jarque bera  $< 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas jarque bera  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal.



Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normaliditas Model I**

Berdasarkan hasil dari uji normaliditas model I dapat diperoleh nilai probability sebesar  $0.443248 > 0.05$  maka dari model tersebut berdistribusi normal.



Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

### Gambar 4. 2 Hasil Uji Normaliditas Model II

Berdasarkan hasil dari uji normaliditas model II dapat diperoleh nilai probability sebesar  $0.155183 > 0.05$  maka dari model tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Jika nilai koefisien korelasi rendah dibawah 0,85 maka uji yang dilakukan terbebas dari masalah multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas Model I**

	X1	X2	Z
X1	1	0.319798158	-0.287555952
X2	0.319798154	1	-0.171153177
Z	-0.287555952	-0.171153177	1

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari output eviews 12 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi rendah dibawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas Model II**

	X1	X2	Z	Y
X1	1	0.319798154	-0.287555952	-0.290262811
X2	0.319798154	1	-0.171153177	-0.200600868
Z	-0.287555952	-0.171153177	1	0.656819706
Y	-0.290262811	-0.200600868	0.656819706	1

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari output eviews 12 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi rendah dibawah 0,85

sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokendastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka disimpulkan lolos uji heterokendastisitas dan sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka tidak lolos uji heterokendastisitas.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Heterokedastisitas Model I**

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section <i>random effects</i> )				
Date: 07/16/24 Time: 20:34				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.979116	1.118616	2.663215	0.0114
X1	-5.566807	4.553158	-1.222626	0.2292
X2	0.513216	3.066406	0.167367	0.8680
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.989272	0.3816
Idiosyncratic random			2.532299	0.6184
Weighted Statistics				
Root MSE	2.396868	R-squared		0.044542
Mean dependent var	0.980135	Adjusted R-squared		- 0.007105
S.D. dependent var	2.483338	S.E. of regression		2.492144
Sum squared resid	229.7990	F-statistic		0.862433
Durbin-Watson stat	2.355536	Prob(F-statistic)		0.430446
Unweighted Statistics				
R-squared	0.075944	Mean dependent var		1.981114
Sum squared resid	343.5248	Durbin-Watson stat		1.575723

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas model I menunjukkan bahwa nilai prob pada masing-masing variabel independen  $> 0,05$  sehingga disimpulkan lolos uji heterokedastisitas.

**Tabel 4.20 Hasil Uji Heterokedastisitas Model II**

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/24 Time: 20:36				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.378056	0.103665	3.646893	0.0010
X1	-0.377600	0.451591	-0.836156	0.4099
X2	0.086396	0.313477	0.275604	0.7848
Z	-0.001893	0.012822	-0.147635	0.8837
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.189439	R-squared	0.540655	
Mean dependent var	0.306944	Adjusted R-squared	0.382260	
S.D. dependent var	0.283073	S.E. of regression	0.222485	
Akaike info criterion	0.060503	Sum squared resid	1.435489	
Schwarz criterion	0.524945	Log likelihood	9.789933	
Hannan-Quinn criter.	0.228431	F-statistic	3.413331	
Durbin-Watson stat	2.976788	Prob(F-statistic)	0.004674	

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas model II menunjukkan bahwa nilai prob pada masing-masing variabel independen  $> 0,05$  sehingga disimpulkan lolos uji heterokedastisitas

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

**Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi Model I**

Root MSE	3.027410
Mean dependent var	0.572738
S.D. dependent var	3.100649
Sum squared resid	366.6083
Durbin-Watson stat	2.168429

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi model I menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 2.168429, oleh karena itu, nilai du sebesar  $1,628 < \text{nilai dw}$  sebesar  $2.168429 < \text{nilai (4-du)}$   $4-1,628 = 2,372$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

**Tabel 4.22 Hasil Uji Autokorelasi Model II**

Root MSE	53.44545
Mean dependent var	106.3589
S.D. dependent var	190.4959
Akaike info criterion	11.34520
Schwarz criterion	11.80964
Hannan-Quinn criter.	11.51313
Durbin-Watson stat	1.973583

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi model I menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 1.973583, oleh karena itu, nilai du sebesar  $1,628 < \text{nilai dw}$  sebesar  $1.973583 < \text{nilai (4-du)}$   $4-1,628 = 2,372$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

#### **4.2.3 Path Analysis**

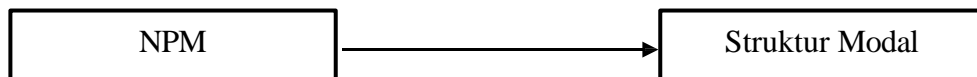
Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* dengan variabel terikat ialah Harga Saham dimediasi oleh variabel intervening yaitu Struktur modal.



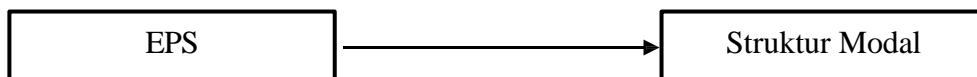
**Tabel 4.23 Ringkasan Koefisien Analisis Jalur**

Variabel	Coeff	St. Error	t-hitung	Prob.	Ket
NPM - SM	-5.691595	6.296507	-0.903929	0.3719	Tidak Sig.
EPS - SM	1.578193	4.393083	0.359245	0.7215	Tidak Sig.
NPM - HS	58.90425	27.4049	3.462339	0.0473	Sig.
EPS - HS	6.584140	88.43962	0.074448	0.9412	Tidak Sig.
SM - HS	-16.93005	3.617398	-4.680175	0.0001	Sig.

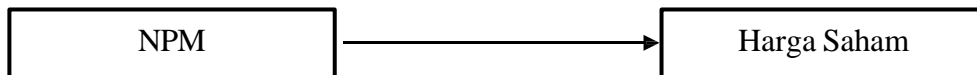
Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

**Gambar 4.3 Sub Struktural 1 Diagram Jalur**

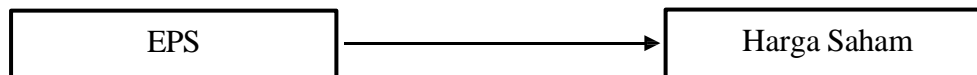
Apabila *Net Profit Margin* mengalami peningkatan 100%, maka akan terjadi penurunan Struktur modal sebesar -5.691595.

**Gambar 4.4 Sub Struktural 2 Diagram Jalur**

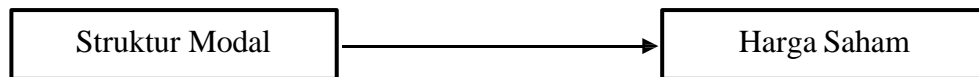
Apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan 100%, maka akan terjadi Peningkatan Struktur modal sebesar 1.578193.

**Gambar 4.5 Sub Struktural 3 Diagram Jalur**

Apabila *Net Profit Margin* mengalami peningkatan 100%, maka akan terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 58.9042.

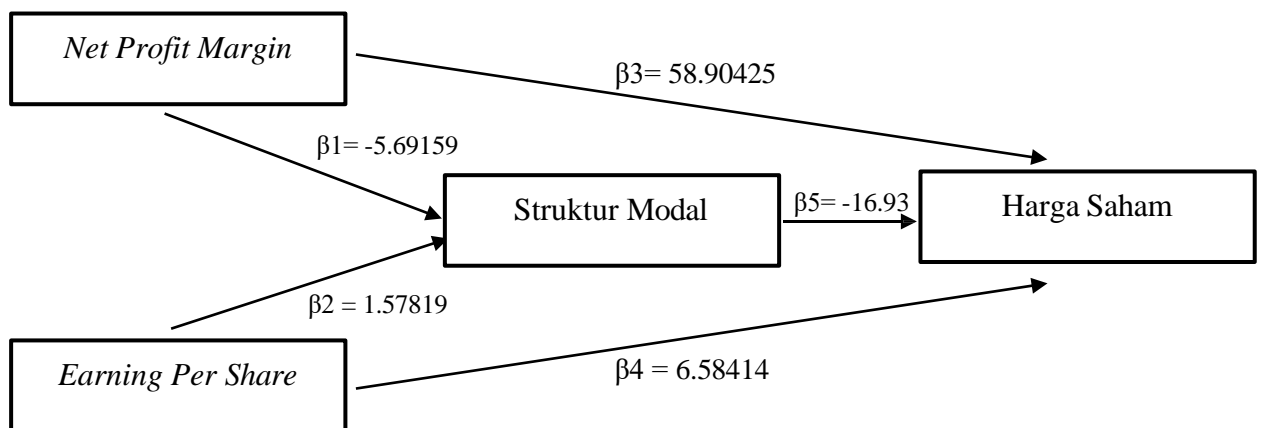
**Gambar 4.6 Sub Struktural 4 Diagram Jalur**

Apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan 100%, maka akan terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 6.584140.



**Gambar 4.7 Sub Struktural 5 Diagram Jalur**

Apabila Struktur Modal mengalami peningkatan 100%, maka akan terjadi penurunan Harga Saham sebesar -16.93005



**Gambar 4.8 Sub Diagram Jalur X1, X2 Terhadap Y Melalui Z**

Dari gambar diatas diketahui bahwa nilai koefisien jalur  $\beta_1$  sebesar 5.691 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Net Profit Margin* (X1) mengalami penurunan 100%, maka akan terjadi penurunan Struktur Modal (DER) (Z) sebesar 569,1%. Dan koefisien jalur  $\beta_2$  sebesar 1.57819. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan 100%, maka akan terjadi peningkatan Struktur Modal (DER) (Z) sebesar 157,8%. Dan koefisien jalur  $\beta_3$  sebesar 58.9042. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Net Profit Margin* (X1) mengalami peningkatan 100%, maka akan terjadi peningkatan pada variabel harga saham (Y) sebesar 5890,4%. Dan koefisien jalur  $\beta_4$  sebesar 6.58414. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan 100%, maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 658,4%. Dan koefisien jalur

$\beta_5$  sebesar -16.93. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Struktur Modal (DER) mengalami peningkatan 100%, maka akan terjadi penurunan harga saham (Y) sebesar -169,3%.

**1.) Pengujian Hipotesis 6: Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham dimediasi Struktur Modal**

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung

- a Pengaruh langsung X1 ke Y melalui Z : dilihat dari nilai koefisien regresi X1 profitabilitas terhadap Y nilai perusahaan yaitu  $\beta_3 = 58.9042$ .
- b Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu  $\beta_1 \times \beta_5 = -5.691595 \times -16.9300 = 96.35870$
- c Pengaruh total X1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung =  $58.9042 + 96.3587 = 155.2629$ .

Kriteria Penarikan Kesimpulan :

- a Jika nilai koefisien tidak langsung  $>$  pengaruh langsung ( $\beta_1 \times \beta_5 > \beta_3$ ) maka variabel Z adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung
- b Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung ( $\beta_1 \times \beta_5 < \beta_3$ ) maka variabel Z adalah bukan variabel mediasi, atau kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  pengaruh langsung ( $\beta_1 \times \beta_5 > \beta_3$ ) yaitu  $96.35870 > 58.9042$  maka variabel Z adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.

**2.) Pengujian Hipotesis 7: Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dimediasi Struktur Modal**

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung

- a Pengaruh langsung X2 ke Y melalui Z : dilihat dari nilai koefisien regresi X2 profitabilitas terhadap Y nilai perusahaan yaitu  $\beta_4 = 6.5841$ .
- b Pengaruh tidak langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu  $\beta_2 \times \beta_5 = 1.578193 \times -16.9300 = 26.718807$ .
- c Pengaruh total X1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung =  $6.5841 + 26.718807 = 33.3029$

Kriteria Penarikan Kesimpulan :

- a. Jika nilai koefisien tidak langsung  $>$  pengaruh langsung ( $\beta_2 \times \beta_5 > \beta_4$ ) maka variabel Z adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung ( $\beta_2 \times \beta_5 < \beta_4$ ) maka variabel Z adalah bukan variabel mediasi, atau kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung ( $\beta_2 \times \beta_5 > \beta_4$ ) yaitu  $26.718807 > 6.5841$ ., maka variabel Z adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.

**4.2.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara parsial maupun simultan memiliki hubungan antara X1,

X1 dan Z berpengaruh terhadap Y. ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

### 1. Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Uji T dipergunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ )

- a Jika nilai thitung < ttabel, maka H0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan terikat.
- b Jika nilai thitung > ttabel, maka H1 diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan terikat.
- c Jika nilai prob > 0,05 maka dinyatakan variabel tidak berpengaruh signifikan
- d Jika nilai prob < 0,05 maka dinyatakan variabel berpengaruh signifikan.

**Tabel 4.24 Hasil Uji T Model I**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.106693	3.798686	1.344331	0.1870
X1	-5.691595	6.296507	-0.903929	0.3719
X2	1.578193	4.393083	0.359245	0.7215

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

#### 1) Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal

Pada tabel diatas diperoleh hasil penelitian variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai thitung sebesar -0.9039 dan nilai prob sebesar 0.3719. Dimana untuk nilai ttabel sebesar 2.023. dengan demikian thitung < ttabel (-0.9039 < 2.023) dan nilai probability 0.3719 > 0.05, yang artinya H0 diterima maka variabel *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**2) Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Struktur Modal.**

Pada tabel diatas diperoleh hasil penelitian variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai thitung sebesar 0.359245 dan nilai prob sebesar 0.7215. Dimana untuk nilai ttabel sebesar 2.023. dengan demikian thitung < ttabel (0.359245 < 2.023) dan nilai probability 0.7215 > 0.05, yang artinya H0 diterima maka variabel *Earning Per Share* tidak ada pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Tabel 4.25 Hasil Uji T Model II**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	165.4873	29.24646	5.658370	0.0000
X1	58.90425	27.4049	7.462339	0.0473
X2	6.584140	88.43962	0.074448	0.9412
Z	-16.93005	3.617398	-4.680175	0.0001

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

**3) Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Pada tabel diatas diperoleh hasil penelitian variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai thitung sebesar 7.4623 dan nilai prob sebesar 0.0473. Dimana untuk nilai ttabel sebesar 2.023. dengan demikian thitung > ttabel (7.462339 > 2.023) dan nilai probability 0.0473 > 0.05, yang artinya H1 diterima maka variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**4) Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Pada tabel diatas diperoleh hasil penelitian variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai thitung sebesar 0.07444 dan nilai prob sebesar 0.9412. Dimana

untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.023. dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.07444 < 2.023$ ) dan nilai probability  $0.9412 > 0.05$ , yang artinya  $H_0$  diterima maka variabel *Earning Per Share* tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 5) Pengujian Hipotesis 5: Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Pada tabel diatas diperoleh hasil penelitian variabel Struktur modal mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.680175 dan nilai prob sebesar 0.0001. Dimana untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.023. dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.07444 > 2.023$ ) dan nilai probability  $0.0001 > 0.05$ , yang artinya  $H_1$  diterima maka variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2. Uji F

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Uji F yang digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $f$  hitung dengan  $f$  tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ ) apabila nilai prob signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen , apabila nilai prob signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 26 Hasil Uji F Model I**

F-statistic	0.420783
Prob(F-statistic)	0.659635

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  nilai  $f_{hitung}$  untuk  $n-60$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40- 2-1 =37$$

Fhitung = 0.420783 dan F tabel = 2.026

Berdasarkan hasil uji f model I, maka diperoleh nilai f hitung < f tabel (0.4207 < 2.026) dengan tingkat signifikan sebesar 0.659635 (0.659635 > 0.05). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4. 27 Hasil Uji F Model II**

F-statistic	33.02135
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  nilai fhitung untuk n-60 adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 40- 2-1 =37$$

Fhitung = 33.02135 dan F tabel = 2.026

Berdasarkan hasil uji f model I, maka diperoleh nilai f hitung > f tabel (33.02135 > 2.026) dengan tingkat signifikan sebesar 0.0000 (0.0000 < 0.05). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu kesesuaian garis regresi terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi, maka



semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 4. 28**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model I**

R-squared	0.022239
-----------	----------

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi model I nilai R-Square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.0222 hal ini berarti bahwa 2.22% diberikan kepada variabel *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan 98.8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 29**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model II**

R-squared	0.919268
-----------	----------

Sumber: Eviews 12 (Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi model II nilai R-Square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.9192 hal ini berarti bahwa 91.2% diberikan kepada variabel net profit margin, *Earning Per Share* dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan 8.2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.5 Uji Sobel

*Sobel test* adalah uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dengan hubungan tersebut. Jika nilai Z hitung  $> 1.96$  maka membuktikan bahwa

hubungan tersebut signifikan dan dapat memediasi, sedangkan jika nilai z-hitung < 1.96 maka hubungan tersebut signifikan dan tidak dapat memediasi.

Dihitung dengan cara mengalirkan jalur :

a. *Net Profit Margin* → Struktur Modal (a)

Struktur Modal → Harga Saham (b)

b. *Earning Per Share* → Harga Saham (c)

Struktur Modal → Harga Saham (d = b)

1. Berikut perhitungan uji sobel pada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dimediasi struktur modal.

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 S_a^2 + (a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2)}}$$

$$Z = \frac{(-5.691595) \times (-16.93005)}{\sqrt{(-16.93005^2 \times 6.296507^2) + (-5.691595^2 \times 3.617398^2 + 6.296507^2 \times 3.617398^2)}}$$

$$Z = \frac{96.3589}{\sqrt{(286.6259 \times 39.6460) + (32.3942 \times 13.0855 + 39.6460 \times 13.0855)}}$$

$$Z = \frac{96.3589}{\sqrt{11363.57 + 423.89 + 518.79}}$$

$$Z = \frac{96.3589}{\sqrt{12306.25}}$$

$$Z = \frac{96.3589}{110.93}$$

$$z = 0.868$$

Berdasarkan dari sobel test diatas diketahui bahwa nilai z-hitung (0.868 < 1.96) sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

2. Berikut perhitungan uji sobel pada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dimediasi struktur modal.

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 S_a^2 + (a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2)}}$$

$$Z = \frac{(1.578193) \times (-16.93005)}{\sqrt{(-16.93005^2 \times 4.393083^2) + (1.578193^2 \times 3.617398^2 + 4.393083^2 \times 3.617398^2)}}$$

$$Z = \frac{-26.7188}{\sqrt{(286.6259 \times 19.2991) + (2.4906 \times 13.0855 + 19.2991 \times 13.0855)}}$$

$$Z = \frac{-26.7188}{\sqrt{5531.6219 + 32.5907 + 252.5383}}$$

$$Z = \frac{-26.7188}{\sqrt{5816.75}}$$

$$Z = \frac{-26.7188}{76.26}$$

$$z = -0.3503$$

Berdasarkan dari sobel test diatas diketahui bahwa nilai z-hitung (-0.3503 < 1.96) sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

### 4.3 Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, maupun penelitian terdahulu yang akan dikemukakan sebelumnya, serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

## 1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 7.462339 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,023. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel ( $7,462 > 2,023$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,043 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa laba bersih yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan NPM yang lebih tinggi, perusahaan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba dari pendapatan, yang merupakan indikator positif bagi investor. Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham adalah berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Watung & Ilat, 2016),

(Siregar et al., 2021) dan (Öztürk & Karabulut, 2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lombogia et al., 2020)(Susanti et al., 2021) (Isnaini et al., 2023) dan (Lestari & Susetyo, 2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Earning Per Share* adalah -0.074448 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,023. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel ( $0.074448 < 2,023$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,09412 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Hal ini diakibatkan meskipun laba yang lebih tinggi per lembar saham (EPS) seharusnya mampu mencerminkan profitabilitas yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Terdapat faktor lainnya seperti kondisi internal perusahaan seperti, aksi korporasi yang dinilai memberikan citra negatif bagi perusahaan maupun faktor-faktor lainnya yang tidak berkaitan dengan kondisi fundamental

perusahaan. Oleh karena itu, meskipun dengan memiliki nilai EPS yang tinggi ternyata belum mampu memberikan indikator positif bagi investor.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Farisi, 2020),(Sekar & Saranya, 2020), (Chaeriyah et al., 2020) dan (Banerjee, 2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musallam, 2018), (Velankar et al., 2017), (Ilahiyah et al., 2021) dan (McEnroe & Sullivan, 2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -0.903929 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,023. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel ( $-0.903929 < 2,023$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,3719 (lebih besar dari 0,05) artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Hal ini dapat dikarenakan karakteristik kebijakan masing – masing perusahaan terhadap penggunaan laba bersih, perusahaan mungkin memilih untuk

menggunakan utang sebagai sumber pendanaan tambahan untuk memanfaatkan keuntungan pajak dari bunga utang. Faktor lain juga dapat dikarenakan adanya kebijakan manajemen, kondisi pasar, biaya utang, dan risiko bisnis.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Kholifah et al., 2021), (Tanri et al., 2020) dan (Mulyani & Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, 2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

#### **4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Earning Per Share* adalah -0.359245 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,023. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel  $0.359245 < 2,023$  dan nilai signifikan sebesar 0.7215 (lebih besar dari 0,05) artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada dasarnya hubungan antara EPS dan struktur modal bisa bervariasi tergantung pada kondisi spesifik perusahaan dan lingkungan pasar. Meskipun EPS memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan, tidak selalu berpengaruh langsung terhadap keputusan struktur modal karena banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Struktur Modal yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari et al., 2020). Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, 2020) dan (Al Umar & Nur Savitri, 2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## **5. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh struktur modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Struktur Modal adalah 4.680175 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,023. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel ( $4.680175 > 2,023$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan secara keseluruhan, struktur modal dapat mempengaruhi harga saham melalui berbagai mekanisme seperti risiko keuangan, manfaat pajak, biaya kebangkrutan, dan sinyal pasar. Namun, pengaruhnya bisa bervariasi tergantung pada kondisi spesifik perusahaan dan lingkungan pasar. Bagi para investor perubahan struktur modal (misalnya, penerbitan hutang atau ekuitas baru) memberikan sinyal kepada pasar tentang prospek masa depan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham tergantung pada persepsi investor.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap Harga



Saham yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Yunior et al., 2021) dan (Mahirun, 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratih & Candradewi, 2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **6. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham dimediasi Struktur Modal**

Dari hasil pengujian hipotesis ke enam melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang ditandai dengan besarnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa  $0,868 < 1,96$  sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel bahwa struktur modal tidak memediasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Pada penelitian ini struktur modal mungkin tidak memiliki dampak signifikan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Jika struktur modal perusahaan, yang meliputi kombinasi utang dan ekuitas, tidak mengalami perubahan substansial atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi pasar, maka struktur modal tidak akan memediasi hubungan antara NPM dan harga saham.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Faidah & Wismar'ain, 2021). Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanif & Prabowo, 2017) yang

menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimediasi struktur modal.

## **7. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham dimediasi Struktur Modal**

Dari hasil pengujian hipotesis ke enam melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang ditandai dengan besarnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa  $-0,3503 < 1,96$  sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel bahwa struktur modal tidak memediasi pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Pada penelitian ini *Earning Per Share* memengaruhi harga saham secara langsung tanpa perlu melalui struktur modal. *Earning Per Share* mungkin memiliki pengaruh langsung yang cukup kuat terhadap harga saham tanpa melalui struktur modal. Investor dan pasar seringkali langsung merespons perubahan *Earning Per Share* sebagai indikasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga perubahan *Earning Per Share* dapat memengaruhi harga saham secara langsung tanpa perlu mempertimbangkan struktur modal.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Asteriou et al., 2021). Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Umar & Nur Savitri, 2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimediasi struktur modal.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham dimediasi struktur modal pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 dengan sampel 8 perusahaan yaitu sebagai berikut:

- 1 *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
- 2 *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
- 3 *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
- 4 *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
- 5 Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.

- 6 *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023
- 7 *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimediasi Struktur Modal pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor maupun calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis fundamental terkait fundamental keuangan perusahaan terlebih melihat nilai laba bersih perusahaan, karena laba bersih perusahaan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana operasional perusahaan terjadi serta dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan pergerakan harga saham.
2. Bagi perusahaan harus lebih meningkatkan efisiensi operasional untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dengan cara mengoptimalkan proses produksi, mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas produksi Batubara.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *earning per share* dengan meningkatkan penjualan dan pengelolaan biaya secara efisien.
4. Bagi perusahaan diharapkan mampu menjaga transparansi dalam laporan keuangan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada investor.

5. Bagi perusahaan diharapkan untuk terus kompetitif dan meningkatkan profitabilitasnya dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi sehingga mampu membuka peluang baru untuk pertumbuhan.
6. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan monitoring secara berkala terhadap kinerja keuangannya.
7. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu pada objek penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan, adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sub sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dimediasi Struktur modal pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 8 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.
3. Status penulis sebagai mahasiswa ekstensi sehingga membuat penulis mempelajari kembali mengenai rasio-rasio keuangan.
4. Adanya keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.

5. Penggunaan software E-Views yang belum banyak digunakan pada penelitian sejenis sehingga membuat penulis membutuhkan waktu lebih lama dalam mengolah data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Al Umar, A. U. A., Nena Arinta, Y., Anwar, S., Salsa Nur Savitri, A., & Ali Faisal, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22–32.
- Al Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98.
- Aminah, L. S. (2021). the Effect of Current Ratio, Net Profit Margin, and Return on Assets on Stock Return. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(1), 1–9.
- Asteriou, D., Pilbeam, K., & Tomuleasa, I. (2021). The impact of corruption, economic freedom, regulation and transparency on bank profitability and bank stability: Evidence from the Eurozone area. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 184(4), 150–177.
- Ayange, A., Emmanuel, N. C., Rosemary, I. H., Ndudi, U. C., & Samuel, U. E. (2021). Effect of capital structure on firms performance in Nigeria. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(1), 15–23.
- Banerjee, A. (2019). Predicting Stock Return of UAE Listed Companies Using Financial Ratios. *Accounting and Finance Research*, 8(2), 214–225.
- Basri, M. (2020). Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Sebagai Determinan Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(1), 50–59.
- Basri, M. (2022). Solvabilitas, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 471–481.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. PT Raja Grafindo.
- Batubara, H. C. (2022). Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio (Der) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 455–470.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.

- Bisri, A., Suropto, S., & Sugiyanto, S. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(3), 2719–2730.
- Brealey, R. A., Myers, S. . C., & Allen, F. (2014). *Principles of Corporate Finance* (11th ed.). USA: McGraw-Hill/Irwin.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403–412.
- Christiana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 333–341.
- Christiana, I., & Daulay, R. (2022). Internal Factors and Company's Value. *In Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 200–210.
- Christiana, I., & Ginting, D. S. (2021). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 92–98.
- Darmadji, & Fakhrudin. (2015). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Delvia, C., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio , Inventory Turnover , Gross Profit Margin Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor. *Jurnal Akmami Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 593–604.
- Desiyanti, R. (2017). Teori Investasi dan Portofolio. In *Bung Hatta University Press* (2nd ed.). Bung Hatta University Press.
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.
- Dinh, H. T., & Pham, C. D. (2020). The Effect of Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Listing Pharmaceutical Enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 329–340.
- Evania, L., & Indarti, M. G. K. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1619–1627.
- Fahmi, F. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.



- Fahmi, F. (2016). *Penghantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. CV. Alfabeta.
- Fahmi, F. (2017). *Rahasia Saham dan Obligasi*. Penerbit Alfabeta.
- Faidah, F., & Wismar'ain, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 44–54.
- Fakhrudin, F., & Hadianto, H. (2018). *Manajemen Investasi Portofolio*. Salemba Empat.
- Fernando, D. D., Zain, J., & Syaputra, O. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2019. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6727–6743.
- Firman, D., & Nasution, E. S. (2019). the Influence of the Debt To Equity Ratio (Der) and Debt To Asset Ratio (Dar) Against the Return on Asset (Roa) on Plantation Companies in Indonesia Stock Exchange Period in 2013-2017. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan2019*, 5(2), 291–298.
- Firman, D., & Salvia, S. (2021). the Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio on Profit Growth on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 154–165.
- Fitrianingsih, D., & Kusmiyatun, K. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 225–236.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, G. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (1st ed.). Erlangga.
- Halim, A., & Hanafi, M. . (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan (I)*. Scorpindo Media Pustaka.
- Hanif, W. A., & Prabowo, S. C. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1–18.
- Ilahiyah, D. N. H., Husnul, N. R. I. H., Sopiha, I., Putri, N. L., & Sari, P. K.

- (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 97–111.
- Inayah, T. N., Mulyadi, & Rika Kaniarti. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JIMP : Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 1(1), 14–26.
- Isnaini, I., Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 1(2), 7–15.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. UMSU Press.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press.
- Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size, Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021*, 1(1), 133–147.
- Kane, A. B. Z., & Marcus, A. J. (2018). *Investment*. Salemba Empat.
- Kartikaningsih, D., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Masa Pandemi Covid-19. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 133–139.
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Kholifah, D., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Growth , Dan NPM Terhadap Struktur Modal ( Pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, 577–583.
- Komalasari, K., Lestari, D., & Fathony, M. (2020). Pengaruh EPS, ROE, Growth

- Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 75–84.
- Laliba, A., Mas, R., & Nenden, K. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 76–81.
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173.
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 992–1008.
- Mahirun, M. (2023). Determinants of LQ45 Stock Return in Indonesia. *Scientific Papers of the University of Pardubice, Series D: Faculty of Economics and Administration*, 31(2), 134–145.
- Mbonu, M. C., & Amahalu, N. N. (2021). Effect of Firm Characteristics on Capital Structure of Insurance Companies Listed on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Management Studies and Social Science Reserach*, 3(5), 217–228.
- McEnroe, J. E., & Sullivan, M. (2018). An Empirical Analysis of an Alternative Model of Financial Accounting Standard no. 128: Earnings Per Share. *Accounting Research Journal*, 31(4), 498–508.
- Mulyani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Struktur Aktiva dan Firm Size Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 95–107.
- Musallam, S. R. (2018). Exploring the Relationship between Financial Ratios and Market Stock Returns. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 11(21), 101–116.
- Musdalipah, & Cholid, I. (2019). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research*, 1(1), 423–428.

- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–45.
- Nababan, L. U. (2019). Penerapan Model Regresi Data Panel Pada Analisis Harga Saham Perusahaan Batubara. *Akuntabel*, 16(1), 81–97.
- Nabella, S. D., Aris, M., & Rona, T. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.
- Nasution, A. E., Putri, L. P., & Dungga, S. (2019). The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia Asrizal. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 92, 119–126.
- Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 69–80.
- Öztürk, H., & Karabulut, T. A. (2018). The Relationship Between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange. *Accounting and Finance Research*, 7(1), 109–115.
- Perdana, A. F., & Imaningsih, N. (2024). Analysis of the effect of reference coal price, bi 7-day repo rate & exchange rate on the energy sector stock price index on the indonesia stock exchange (idx). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4202–4209.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Determinants of Capital Structure and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.
- Rambe, H. . M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cita Pustaka Media.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017) Zahra. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Ratih, I. G. A. A. N. R., & Candradewi, M. R. (2020). The Effect of Exchange

Rate, Inflation, Gross Domestic Bruto, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Stock Return in LQ45 Company. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(6), 170–177.

Regina, R., & Rasyid, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 220–228.

Reza, R. F., Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Firm Value dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 7(1), 576–598.

Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *DIJEFA Dinasti International Journal Of Economic, Finance and Accounting*, 3(1), 82–94.

Saputra, I. (2023). Pengaruh Earning Pershare, Harga Batu Bara Acuan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Al-KALAM : Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 13–27.

Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. In *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.

Sari, P. O., & Taufiq, A. R. (2020). *Buku Ajar Pasar Modal* (1st ed.). UNIPMA Press (Anggota IKAPI).

Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFPE.

Sekar, S., & Saranya, B. (2020). Analysis of Factors Governing the Market Price of Shares for Selected Companies – Infrastructure Sector. *International Journal of Advanced Research In Engineering and Technology (IJARET)*, 11(11), 2334–2347.

Siregar, Q. R., & Chairani, P. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Firm Size Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman: Sosial Dan Manajemen*, 2(1), 74–82.

Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.

Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.

- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125.
- Sjahrial, D. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Stiawan, E. (2021). *Modul Laboratorium: Pasar Modal Syariah*. CV. Sinar Jaya Berseri.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (9th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Suratna, M. A. (2020). Investasi saham. *IPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., & Maya, W. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 171–182.
- Susilowati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Bidang Pertanian Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 1(1), 1–11.
- Sutriyono, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Role of Debt To Equity Ratio Mediating Effect Return On Assets and Current Ratio Against Firm Value. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(1), 47–58.
- Tandelin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (Pertama)*. Karnisius.
- Tanri, J., Vandana, L., & Behrry, F. Z. (2020). Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin , Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 227–239.
- Tunggal, A. W. (2016). *Memahami Pekerjaan Akuntansi Publik di Pasar Modal*. Harvindo.
- Van Home, J. ., & Wachowicz. (2015). *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)* (1st ed.). Salemba Empat.
- Velankar, N., Chandani, A., & Ahuja, A. K. (2017). Impact of Eps and DPS on Stock Price: A Study of Selected Public Sector Banks of India. *Prestige International Journal of Management & IT - Sanchayan*, 06(01), 111–121.

- Wardoyo, D. U., Agusty, F. P., & Hanifa, A. N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1091–1102.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). The Influence Of Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm) And Earning Per Share (Eps) Towards Stock Price On Banking Company In Indonesian Stock Exchange Of Period 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika Dan Statiska Dengan Eviews*. UPP AMP YKPN.
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(1), 31–41.
- Yunior, K., Winata, J., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 1–7.